



**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 05 KOTO SALAK KECAMATAN KOTO SALAK
KABUPATEN DHARMASRAYA**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)*

Oleh:

**IRA WAHYUNI
NIM. 20010050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1443 H/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Wahyuni
NIM : 20010050
Tempat dan Tanggal Lahir : Ampalu/ 13 Oktober 1983
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 06 Juni 2022
Saya menyatakan




Ira Wahyuni
NIM. 20010050

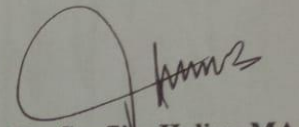
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

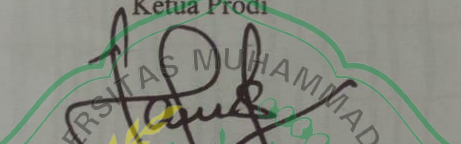
Pembimbing I

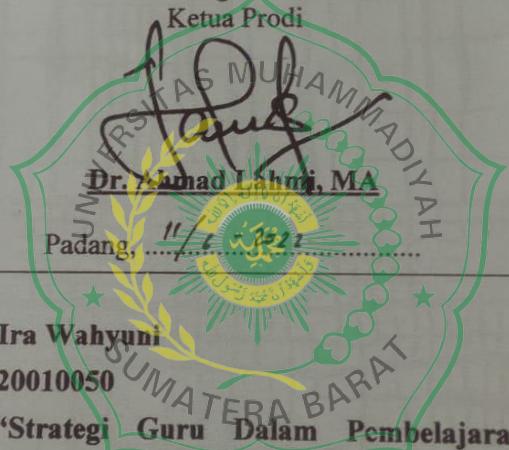

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 11/6/2022

Pembimbing II


Dr. Syaflin Halim, MA
Padang, 11/6/2022

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 11/6/2022



Nama : Ira Wahyuni
NIM : 20010050
Judul Tesis : "Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di SDN 05 Koto Salak, Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya".

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melakukan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 29 Juni 2022
Pukul : 13.00 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

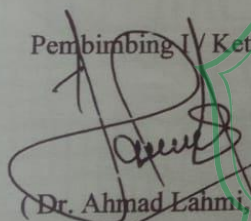
Terhadap Mahasiswa

Nama : Ira Wahyuni
NIM : 20010050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

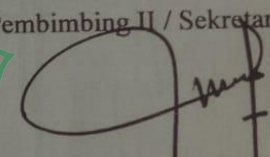
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan Lulus dengan nilai 83,8 (angka) atau A- (huruf)

Padang, 29 Zulkaidah 1443 H
29 Juni 2022 M

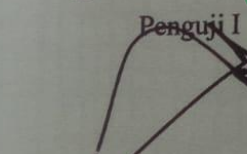
Pembimbing I / Ketua


(Dr. Ahmad Lahmi, MA)

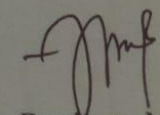
Pembimbing II / Sekretaris


(Dr. Syaflin Halim, MA)

Penguji I


(Dr. Mahyudin Ritonga, MA)

Penguji II


(Dr. Bambang, MA)

Diketahui oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRAK

Tesis yang berjudul Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya ditulis oleh Ira Wahyuni, NIM. 20010050, Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh profesionalisme guru, khususnya yang berada pada Pendidikan Agama Islam (PAI), yang kurang memperhatikan motivasi sebagai salah satu variabel yang sangat krusial dalam mencapai peningkatan dan ketepatan terhadap tujuan belajar. Dalam hal tersebut guru disyaratkan sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didiknya. Permasalahan Guru PAI di SD N 05 Koto Salak, Kecamatan Salak, Kabupaten Dharmasraya belum mampu sepenuhnya memenuhi syarat menjadi motivator bagi peserta didiknya. Peserta didik menghasilkan kebisingan, misalnya ketika guru menyajikan materi pelajaran di depan kelas, dan peserta didik sering masuk dan keluar selama jam pelajaran.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi usaha guru sebagai instruktur PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dan membentuk mengkarakteristikan jenis motivasi yang mesti digunakan oleh guru PAI dalam memberi motivasi peserta didiknya untuk belajar dan menyoroti setiap kendala yang didapati oleh guru PAI. Guru PAI yang bekerja dengan peserta didik dapat membantu mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar. Penelitian lapangan atau field research digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi deskriptif. Sedangkan karena populasinya kurang dari seratus, maka penulis menggunakan total sampling yang meliputi 1 responden dari guru PAI dan kepala sekolah, dan anak dipilih secara acak karena populasinya lebih besar dari seratus. Dan ada 27 orang yang mengikuti penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang diberikan terhadap peserta didik oleh guru PAI sudah dilaksanakan dengan baik namun belum berhasil sesuai dengan ideal yang diharapkan, dikarenakan oleh beberapa factor kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : *Strategi, Pembelajaran PAI dan motivasi*

ABSTRACT

The thesis entitled Strategy to Increase Learning Motivation for Islamic Religious Education at SDN 05 Koto Salak, Koto Salak District, Dharmasraya Regency was written by Ira Wahyuni, NIM. 20010050, Student of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Muhammadiyah University of West Sumatra. This research is motivated by the professionalism of teachers, especially those in Islamic Religious Education (PAI), who pay less attention to motivation as one of the most crucial variables in achieving improvement and accuracy of learning objectives. In this case, the teacher is required as a motivator who is able to arouse the enthusiasm of students to learn. Problems PAI teachers at SD N 05 Koto Salak, Salak District, Darmasraya Regency have not been able to fully fulfill the requirements to be a motivator for their students. Students produce noise, for example when the teacher presents the subject matter in front of the class, and students often come in and out during class hours.

The purpose of this study is to identify the efforts of teachers as PAI instructors to improve the teaching and learning process, and to shape the type of motivation that PAI teachers must use in motivating their students to learn and highlight any obstacles encountered by PAI teachers. PAI teachers working with students can help them become more interested in learning. Field research or field research is used in this study as a descriptive methodology. Meanwhile, because the population is less than one hundred, the authors use total sampling which includes 1 respondent from PAI teachers and school principals, and children are selected randomly because the population is greater than one hundred. And there were 27 people who took part in the study.

From the results of the research that the author has done at SDN 05 Koto Salak, Koto Salak District, Dharmasraya Regency, the author can conclude that the strategies given to students by PAI teachers have been implemented well but have not succeeded in accordance with the expected ideals, due to several obstacles faced by the teacher. by the teacher in PAI learning.

Keywords: Strategy, PAI Learning and motivation

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan manusia tentang terkait kehidupan serta menjadi acuan setiap muslim dalam mengarungi lika-liku kehidupan ini.

Keberhasilan penulisan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik itu secara individu maupun secara umum terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dan ikhlas dalam penyusunan tesis ini, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus selaku pembimbing I dan bapak Dr. Syaflin Halim, MA selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan solusi kepada penulis dalam masalah yang penulis hadapi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak/Ibuk Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Kepala Administrasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

Sumatera Barat beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, terutama dalam penulisan tesis ini.

6. Orang tua yang telah mendidik dari kecil sampai sekarang dan selalu mendokan untuk kelancaran penulis dalam beraktivitas dan menyelesaikan tesis ini.
7. Suami setia Ilwanto, S. Sos yang selalu bersedia meluangkan waktu mengantar jemput selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan ini.
8. Anak-anak tercinta Miftahul Fadhilla, M. Zikri dan M. Rakhan yang telah memberikan semangat kehidupan serta dengan sabar menunggu kepulangan penulis di rumah.
9. Ibuk H. Rosnibar, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Koto Salak beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan tesis ini.
10. Ibuk Yuli Masri, S.Pd I selaku guru PAI di SDN 05 Koto Salak, selaku responden yang dengan senang telah memberikan informasi kepada penulis untuk kelancaran penyelesaian tesis ini
11. Sahabat-sahabat penulis khusus dari lokal D yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing dan yang terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yang begitu banyak memberikan semangat dalam penulisan tesis ini yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, saya ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua jasa yang luar biasa ini dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin aamiin ya rabbal'alamiin.

Akhirnya dalam penulisan dan penyusunan tesis ini, penulis tidak luput dari adanya kesalahan dan kekurangan di sana sini, baik dari segi metode, teknik penulisan dan materi. Dan Semoga Allah Subhanallahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan bimbingan- Nya kepada kita semua Amin Yarobbal'amin.

Penulis

Ira Wahyuni



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan sekaligus tanda. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	Apostrop terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَاتَبَ
Fa'ala	فَاعِلًا
Zukira	زَكَّرَ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِ يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اِ وَّ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

Kaifa كُفْ
 Haula هُيْ

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>athah dan alif atay ya (alif maksurah)</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
اُ	<i>Dhammah dan waw</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

Qâla قَالَا
 Ramâ رَامَا
 Qîla قِيلَا
 Yaqûlu يَقُولُوا

d. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

- 1) *ta marbûtah* hidup

ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

- 2) *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-aṭfâl	أ	زُو
	لُطْنَا	
	لِض	
al-madânah al-	ا	دَوَكْ اَنْ مَوْزَة
munawwarah		
Talhah	ط	هْ سَخ

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّانَا
Nazzala	نَزَّلَنَا
al-birr	بِرْرًا
al-ḥajj	حَجَّجًا
Nu'ima	نُعَيْمًا

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *alif lam ma'arifah* (ّ) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /*al*/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan



bunyinya, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	انسجم
as-sayyidatu	انعدة
asy-syamsu	انشمط
al-qalamu	انقهم
al-badî'u	انبدع
al-jalālu	انجالل

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	ح الخ رن
an-nau'	ان ن
syai'un	شء
Inna	ان
Umirtu	امست
Akala	أكلم

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata

lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innallāha lahua khairar rāziqîn	وإن هلا زهى خُس ازس اشرقُ ه
wa innallāha lahua khairur rāziqîn	وإن هلا زهى خُس ازس اشرقُ ه
fa aufû al-kaila wa al- mîzāna	فأوفنا انكم وانمضان
fa aufûl-kaila wal-mîzāna	فأوفنا انكم وانمضان
Ibrāhimal-Khalîl	إبس اهُم انخهُم
Ibrāhimul-Khalîl	إبس اهُم انخهُم
bismillāhi majrehā wa mursahā	بعم هلا مجسها ومسظها
walillāhi ‘alan-nāsi hijjual- baiti	وهلا عة اناض حج انبج وهلا
walillāhi ‘alan-nāsi hijjul- baiti	عة اناض حج انبج
man istata’ a ilaihi sabîlā	مه اظطاع إنه ظبال
manistata’ a ilaihi sabîlā	مه اظطاع إنه ظبال

i. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasûl
inna awwala bitin wudi’ a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur’ānu
syahru Ramadanal-lazî unzila fihil-Qur’ānu

wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alim



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 12	
1. Pendidikan Agama Islam	12
2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.....	14
3. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	23
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	28
C. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi Belajar	30
2. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Pembelajaran 344.....	34

4. Teori-teori Motivasi Belajar	35
5. Bentuk Motivasi Belajar	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Latar Penelitian	50
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber data.....	52
E. Instrumen Dan Prosedur Pengumpulan Data	53
F. Prosedur Analisis Data	55
G. Pemeriksaan Kabsahan Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.	58
B. Hasil Penelitian	64
A. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi	90

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “suatu usaha yang di sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai¹. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip Khadijah Hasan dalam bukunya “*Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*” menyatakan bahwa pendidikan adalah “daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya”.²

Jika di tinjau dari segi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam itu sendiri adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa³. Disamping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan⁴

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan ini, maka pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi tujuan dan posisi pendidikan Islam terlihat dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

¹Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.11

²Khadijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h.

³Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139

⁴Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h.2

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Kutipan di atas dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang indikasinya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Di samping itu tujuan pendidikan Nasional di atas juga sejalan dengan tujuan belajar bagi umat Islam. Adapun tujuan belajar bagi umat Islam yaitu “untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”⁶, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT Surat Al Baqarah: 201



وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (٢٠١)

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Al Baqarah: 201).*⁷

⁵Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulai, 2002), h.67

⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al Qur'an, 1989), h. 49

Jadi tujuan umum dari pendidikan Islam adalah untuk menjaga dan mengembangkan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT Surat Ar Ruum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar Ruum:30).⁸

“Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu”. Fitrah di sini artinya rasa asli yang ada dalam jiwa manusia yang belum kemasukkan pengaruh dari yang lain, yaitu mengakui kekuasaan tertinggi dalam alam ini yaitu Allah SWT⁹.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut di atas. Karena pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Guru mengajar di satu pihak dan peserta didik belajar pada pihak lain. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda perannya saja.

⁸Ibid, h 645

⁹Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1976), h.100

Bagi seorang guru mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dalam mengajar diperlukannya kesiapan mental yang memadai agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Di samping harus menguasai bahan guru juga harus memahami karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan bahan di depan kelas tapi juga menyiapkan dan mendesain bahan pelajaran, memberikan tugas-tugas dan melaksanakan kegiatan penunjang lainnya serta satu hal yang sangat penting bagi guru adalah memahami keadaan peserta didiknya.

Menurut Sardiman AM dalam bukunya *Interaksi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan serta keberhasilan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.¹⁰

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan peserta didik didiknya ke taraf keberhasilan. Dalam hal ini Dzakiah Darajat menyatakan bahwa “guru tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹¹

Demar sebagaimana yang dikutip oleh A Muri Yusuf menyatakan bahwa penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh faktor guru di samping perlunya unsur-unsur pendamping lainnya¹²

Oleh karena itu ada delapan dari pada peranan guru tersebut, antara lain:

1. Guru sebagai Informator
2. Guru sebagai Organisator
3. Guru sebagai Motivator

¹⁰Sardiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), h. 123

¹¹Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 3 h. 39

¹²A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2000), h. 56

4. Guru sebagai Direktor
5. Guru sebagai Inisiator
6. Guru sebagai Transimiter
7. Guru sebagai Fasilitator
8. Guru sebagai Evaluator¹³

Dari berbagai peranan di atas terlihat bahwa guru adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Dengan adanya peranan guru tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar mempunyai makna yang dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan yaitu perubahan tingkah laku peserta didik.

Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, di antaranya:

1. Faktor Internal yang meliputi:
 - a. Kemampuan
 - b. Minat
 - c. Perhatian
 - d. Kebiasaan
 - e. Usaha
 - f. Motivasi
2. Faktor Eksternal, yang meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan masyarakat
 - c. Lingkungan sekolah¹⁴

Di antara faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah faktor motivasi. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti segala daya yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari motivasi

¹³Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 126

¹⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5

dapat diartikan dengan hasrat, keinginan, maksud, kemauan, cita-cita dan sebagainya.

Menurut S Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukan.¹⁵

Menurut Sardiman AM dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka berusaha mengelakkan dan meredakan perasaan tidak suka itu.¹⁶ Di sini terlihat bahwa motivasi itu berfungsi sebagai pengarah, penggerak dan penyeleksi tingkah laku

Para ahli Pendidikan dan Psikologi berpendapat bahwa faktor yang sangat mempengaruhi kita dalam belajar itu adalah motivasi.¹⁷ Di samping itu pemberian motivasi juga sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik karena motivasi merupakan suatu faktor yang terdapat dalam diri individu yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh individu.¹⁸

Motivasi ada dalam segala kegiatan individu, termasuk kegiatan belajar. Di sini motivasi dapat mendorong atau memberi semangat kepada peserta didik yang melakukan kegiatan belajar agar prestasinya lebih baik.

Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena:

1. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar.
2. Para peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.

¹⁵Ramayulis, *Op.Cit*, h. 9

¹⁶Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 75

¹⁷ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 30

¹⁸ Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah, 2003), h. 99

3. Motivasi merupakan akal penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Ada 3 elemen penting dalam motivasi, yaitu:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi itu ditandai dengan munculnya rasa feeling afektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat melakukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹

Dalam kaitan ini Ramayulis membedakan motivasi ke dalam dua jenis yaitu: Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang datang dari luar menjadi dorongan bagi seseorang untuk berbuat lebih giat²⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik munculnya dari dalam diri seseorang, yakni dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti seseorang yang gemar membaca, ia akan terdorong untuk selalu mencari bahan bacaan walaupun tanpa perintah siapapun. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya perangsang dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh menghadapi ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

Dalam kegiatan belajar sering digunakan motivasi ekstrinsik karena keinginan belajar itu akan timbul bila ada motivasi dari luar dirinya yang mendukung. Di sekolah orang yang memberi dorongan untuk belajar adalah guru.

¹⁹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 73

²⁰Ramayulis, *Op.Cit*, h. 171

Guru berperan sebagai motivator yaitu memberi dorongan serta *reinforcement*, mendominasi potensi peserta didik serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Tugas guru di sekolah adalah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mampu membangkitkan motif-motif yang ada dalam diri peserta didik sehingga mereka merasa antusias dan termotivasi hatinya untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang tinggi dari guru maka akan menghambat proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik *instrinsik* maupun *ekstrinsik* sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Oleh karena itu ada beberapa macam cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Minat
9. Tujuan²¹

Menurut hemat penulis bentuk-bentuk motivasi di atas dapat dimanfaatkan oleh guru guna mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Hanya saja bentuk-bentuk motivasi tersebut harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena bisa jadi guru yang bermaksud memberikan motivasi tapi justru tidak diterima oleh peserta didiknya. Sebagai contoh

²¹Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 74

dalam memberikan ulangan, seorang guru yang ingin peserta didiknya termotivasi dalam belajar melakukan kegiatan ulangan harian setiap minggu atau setiap pertemuan. Hal ini mungkin bagi sebagian peserta didik menjadi motif untuk dia mengulang pelajarannya di rumah, tetapi bagi sebagian peserta didik sangat menyulitkan dan memberatkan sehingga mereka menjadi malas dalam belajar. Jadi ketepatan guru dalam menggunakan bentuk motivasi di atas sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Dalam kaitan dengan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilaksanakan terhadap guru agama dalam pembelajaran diantaranya melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan dorongan, memberikan nasehat dan hukuman namun belum terealisasi dengan baik. Indikatornya dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam, ada yang kurang memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru agama bahkan ada yang keluar masuk tanpa izin saat guru agama menerangkan bahan pelajaran di depan kelas.

Berdasarkan persoalan di atas perlu adanya usaha dari guru agama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar pelajaran dapat diminati dan disenangi oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu penulis ingin meneliti secara ilmiah permasalahan tersebut dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul "*Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya*".

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam diri anak, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Gambaran minat belajar siswa kelas IV.B di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendorong minat belajar siswa di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas IV.B di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana faktor-faktor yang menghambat dan mendorong minat belajar siswa di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas IV.B pada masa pandemi Covid-19 di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendorong minat belajar siswa di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian diperoleh dua kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan (pengetahuan) keilmuan seseorang terutama dalam hal pelaksanaan strategi guru

membangkitkan minat belajar pada siswa dan bisa menjadi referensi bagi guru guna untuk pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi masukan bagi pihak sekolah mengenai perlunya strategi guru membangkitkan minat siswa pada pembelajaran dalam jaringan (online) dimasa pandemi COVID-19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan strategi mengajarnya agar minat siswa dapat dibangkitkan saat pembelajaran dalam jaringan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan kepada peneliti selaku pendidik agar dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai strategi-strategi mengajar khususnya untuk membangkitkan minat belajar pada siswa disaat pembelajaran dalam jaringan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pengertian pendidikan Islam dapat dianalisa dari dua segi, yaitu secara etimologi dan terminologi, penjelasannya sebagai berikut:

1) Secara Etimologi

Dalam bahasa Arab, pendidikan sering digunakan dengan beberapa istilah, antara lain: *al-ta`lim* (التعليم), *al-tarbiyah* (التربيه), dan *al-ta`dib* (التأديبه)

Kata *al-ta`lim* (التعليم) merupakan masdar dari kata „*allama* (علم) yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.²²

Berdasarkan pengertian *al-ta`lim* di atas, bahwa pengertian *al-ta`lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia serta untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik serta memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

Kata *al-tarbiyah* (التربيه), merupakan masdar dari kata *rabba* (ربى) yang berarti: mendidik dan mengasuh (anak).²³ Menurut Al-Abrasyi sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, pengertian *tarbiyah* adalah: “Mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,

h. 60 ²²Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Padang: IAIN Press, 2000),

²³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 137

mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna akhlaknya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.”²⁴

Berdasarkan pendapat Al-Abrasyi di atas, pengertian *tarbiyah* mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik dari segi fisik maupun psikisnya untuk mencapai kehidupan yang sempurna dan bahagia di dunia dan akhirat.

Kata *al-ta`dib* (التأديب) merupakan masdar dari *addaba* (ادب) yang dapat diartikan dengan proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.²⁵ Dengan demikian, penggunaan term *al-ta`dib* lebih tepat digunakan bagi pendidikan Islam karena pengertian yang dikandungnya mencakup semua wawasan ilmu pengetahuan, baik teoritis maupun praktis yang terformulasi dengan nilai-nilai tanggung jawab dan semangat Ilahiah sebagai bentuk pengabdian manusia kepada khaliqnya.

2) Secara Terminologi

Secara terminologi, beberapa ahli berbeda pendapat mengenai pengertian pendidikan Islam, diantaranya:

- a. Prof. Dr. Omar Al Touny Al-Syaebani, sebagaimana yang dikutip oleh Muzayyin Arifin yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Islam merupakan usaha pengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami”.²⁶

- b. Menurut M. Yusuf Al-Qardhawi, sebagaimana yang dikutip oleh Azyumardi Azra,

”Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”.²⁷

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 165

²⁵Samsul Nizar, *Op Cit* h 66

²⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 15

²⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 5

- c. M Kanal Hasan, sebagaimana yang dikutip Samsul Nizar, mendefinisikan bahwa :

'Pendidikan Islam adalah suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spritual, emosi, dan fisik. Sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadiran:ya disisi Tuhan sebagai hamba dan wakilNya di muka bum''²⁸

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas dapat penulis pahami bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani peserta didik menurut ajaran Islam yang tersusun secara sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya menstransfer berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Illahiyah pada semua dimensi kehidupan.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang kegiatan pendidikannya diselenggarakan secara sengaja, terencana, sistematis dalam rangka membantu anak didik mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menjalankan tugasnya sebagai peserta didik.²⁹

²⁸Samsul Nizar, *Op Cit*, h 74

²⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 171-172

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib diseluruh sekolah di Indonesia yang berperan untuk mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan di atas tidak akan terwujud secara tiba-tiba. Hal tersebut akan terwujud apabila manusia telah melakukan proses pendidikan. Di samping itu keimanan dan ketaqwaan tidaklah akan terwujud tanpa agama. Hanya agamalah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Islam iman dan taqwa sebagai penyangga utama dalam struktur bangunan keagamaan dan kehidupan. Pertama iman sebagai landasan dalam kehidupan dan taqwa sebagai tujuannya. Kedua hal tersebut mewarnai aktivitas manusia dalam kehidupan, baik aspek beragama maupun aspek lainnya. Oleh karena itu iman dan taqwa bukan saja urusan kepercayaan dan ibadah batin semata-mata yang bersifat pribadi melainkan eksistensi terhadap aspek kehidupan lainnya³⁰

Al Faruqi memberikan penafsiran tentang iman dan taqwa bahwa inti dari esensi dari ajaran Islam, merupakan pandangan umum dari realitas kebenaran dan waktu, sejarah dan nasib manusia sebagai pandangan yang di jelaskan atas dasar prinsip pendidikan dan sebagai falsafah hidup yang memiliki implikasi dalam segala aspek kehidupan dan pemikiran manusia seperti dalam sejarah, agama, filsafat, etika, sosial, ekonomi dan estetika.³¹

Di samping itu dapat dikatakan bahwa manusia yang bertaqwa adalah manusia yang secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu juga

³⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 41-42

³¹Ismail Raki al Faruqi, *Its Implikation For Thought And Life*, (Brent Wood AS: The International Institut Of Islam Thought, 1982), h. 10-11

dibina dan dituntun sedini mungkin melalui proses pendidikan yang juga di perankan oleh pendidikan agama Islam. Di sinilah letak fungsi yang di jalankan sekolah dalam membangun manusia seutuhnya sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yang tertera di atas.³²

3. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang paling mulia disisi Allah swt, karena kesempurnaan agama Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia baik dalam bentuk hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga Allah memberikan aturan-aturan tertentu dalam melaksanakan hubungan tersebut.

Islam pada hakikatnya adalah agama yang membawa ajaran-ajaran yang sempurna, bukan hanya mengenal satu atau dua segi saja melainkan dalam segala aspek. Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjalankan ajaran-ajaran Islam, yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlak. Hal ini sesuai yang dikatakan M Yunus:

“Diantara inti sari ajaran Islam yang dibawa Nabi, menerangkan pokok-pokok ajaran Islam seperti Iman Kepada Allah swt dan Rasulnya, pada hari kemudian serta melaksanakan ibadah shalat, memerintahkan manusia berakhlak mulia dan berkelakuan baik dan melarang mengerjakan perbuatan yang buruk”.³³

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa inti sari dari ajaran Islam yaitu yang pertama dilakukan oleh Rasul yang mencakup tiga aspek yaitu: Akidah, Ibadah dan Akhlak.

Sedangkan Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin mengatakan bahwa aspek pendidikan Islam itu meliputi:

- 1). Aspek pendidikan keimanan
- (Aqidah)2). Aspek pendidikan Akhlak

³²Abdul Racman Sholeh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan (Visi, Misi dan Aksi)*, (Jakarta: PT Gemawindu Panca Perkasa, 2000), h. 22

³³M. Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Hidakaya Agung, 1990), h. 9

- 3). Aspek pendidikan Aqliyah
- 4). Aspek pendidikan Sosial
- 5). Aspek pendidikan Jasmani³⁴

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh M Yunus dan Imam Al-Ghazali di atas dapat dipahami bahwa aspek pendidikan agama Islam terdiri dari Aqidah, Ibadah, Akhlak, Sosial dan Jasmani.

1). Aspek Pendidikan Keimanan (Aqidah)

Keimanan merupakan landasan dan dasar kehidupan manusia. Iman adalah aqidah pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam dan dari pokok itulah keluar cabang-cabangnya.

Aqidah merupakan dasar Islam, secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan, sedang secara terminologi berarti *credo, creed*, yaitu keyakinan hidup. Iman dalam arti yang khusus, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Bentuk jamak dari aqidah adalah „*aqaid*, karena itu ilmu yang mempelajari aqidah di sebut ilmu „*aqaid*.³⁵ Pengertian tersebut menjelaskan bahwa aqidah itu merupakan keimanan atau kepercayaan dengan pengikraran dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aqidah merupakan landasan pokok bagi seorang muslim dalam setiap amaliahnya dan merupakan dasar seseorang untuk dapat dikatakan orang yang beriman. Artinya orang yang mempunyai aqidah yang kuat akan tercermin dalam amaliahnya yang kuat, begitu juga sebaliknya aqidah yang lemah akan terlihat dalam amaliahnya yang kurang.

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa aqidah merupakan pola dari kepercayaan yang melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik puncaknya adalah tauhid. Aspek pendidikan aqidah ini merupakan kajian yang utama sebelum mempelajari ibadah kepada Allah swt, sehingga aqidah menjadi pondasi bagi umat Islam dalam menjalani hidup dan kehidupan baik meliputi hubungan manusia

³⁴Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

³⁵Rosniati Hakim, *Pengantar Studi Islam*, (Padang: Suluh, 2003), h. 114

dengan khaliqnya maupun hubungan manusia dengan sesamanya. Dengan kuat dan kokohnya aqidah yang dimiliki seseorang maka dia dengan mudah akan dapat membangun mentalnya, membangun perasaan, moral dan membangun akhlak serta dapat mengamalkan segala aspek ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi aqidah berfungsi sebagai landasan dari setiap amal perbuatan, disamping itu juga berfungsi sebagai titik tolak seseorang berperilaku serta juga sebagai alat kontrol yang menentukan nilai perbuatan tersebut.

2). Aspek Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan hiasan kepribadian seorang muslim. Dengan akhlak seseorang akan menempati kedudukan terhormat dan bermartabat, demikian juga sebaliknya dengan akhlak seseorang bisa jatuh ke lembah kehinaan. Oleh sebab itu akhlak akan sangat menentukan kehidupan seseorang, baik sebagai individu, masyarakat ataupun sebagai makhluk Tuhan.

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.³⁶ Dari pengertian disamping dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu kebiasaan yang telah melekat pada jiwa seseorang yang melahirkan suatu perbuatan baik dan buruk secara spontan tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Secara garis besar akhlak menurut sifatnya terbagi kepada dua yakni akhlak terpuji (*al-akhlak al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-madzmumah*). Dilihat dari segi bentuknya akhlak itu dapat digolongkan menjadi tiga, yakni:

1. Akhlak kepada Allah swt
2. Akhlak kepada manusia

³⁶Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 15

3. Akhlak kepada makhluk-makhluk lain.³⁷

Akhlak dapat saja berbentuk perbuatan yang baik dan juga perbuatan yang buruk, kalau perbuatan tersebut telah menjadi kebiasaan. Dalam hal ini pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk diperhatikan, dan memang misi Nabi Muhammad saw diutus kepermukaan bumi adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

Dengan demikian pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan atau *al-fadhilah*. Berdasarkan tujuan ini maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. Jadi akhlak dan tingkah laku merupakan buah dari iman yang meresap dalam kehidupan seseorang. Itulah yang ingin dituju oleh pendidikan Islam itu sendiri.

3). Aspek Pendidikan Aqliyah

Pendidikan aqliyah atau akal tidak kalah penting dari aspek pendidikan lainnya. Kalau pendidikan keimanan merupakan pembentukan dasar, pendidikan akhlak untuk membina moral dan tingkah laku maka pendidikan akal merupakan upaya penyadaran dan pemberdayaannya

Maksud dari pendidikan akal adalah pembentukan dan pembinaan berfikir dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan, hukum, peradaban, ilmiah dan modernisme serta kesadaran dalam berfikir dan berbudaya.³⁸ Akal adalah anugerah dari Allah swt yang khusus diberikan kepada manusia, dengan akal manusia mampu mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu

³⁷Rahmat Ritongga, *Akhlak, Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya:PT Amelia, 2005), h. 11-12

³⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Asyifa, 1998), h. 270

pengetahuan. Dengan akal manusia dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan sehingga akan ditemui kemudahan dalam hidup

Fungsi akal manusia terbagi kepada enam yaitu:

- a. Akal adalah penahan nafsu. Dengan akal manusia dapat mengerti apa yang tidak dikehendaki oleh amanat yang dibebankan kepadanya sebagai kewajiban
- b. Akal adalah pengertian dan pemikiran yang berubah-ubah dalam menghadapi sesuatu baik yang tampak jelas maupun yang tidak jelas
- c. Akal adalah petunjuk yang dapat membedakan hidayah dan kesesatan
- d. Akal adalah kesadaran batin dan pengaturan
- e. Akal adalah pandangan bathin yang berdaya tembus melebihi panglihatan mata
- f. Akal adalah daya ingat mengambil dari yang telah lampau untuk masa yang akan dihadapi.³⁹

Adapun tujuan pendidikan berdasarkan semangat Islam secara utuh adalah akal yang sempurna menurut ukuran ilmu dan taqwa. Dengan kata lain setelah mengalami pendidikan dalam arti yang luas, akal seseorang diharapkan mencapai tingkat perkembangan yang optimal, sehingga mampu berperan sebagaimana yang diharapkan yaitu untuk berfikir dan berdzikir.

Dari uraian di atas jelas bahwa pendidikan Islam berusaha mengembangkan kekuatan akal agar dapat berpikir sehat, merendahkan diri, tunduk kepada kebenaran, mencari kebenaran tanpa memperturutkan hawa nafsu, menjaga amanah dan mempergunakan apa yang diketahui untuk mencari pemanfaatan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

4). Aspek pendidikan sosial

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 65

Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna ajarannya, sudah pasti tidak mengecewakan penganutnya dalam mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Karena di dalam Islam dianjurkan agar kedua aspek kehidupan tersebut harus dilengkapi oleh manusia.

Dengan kata lain kebahagiaan seseorang yang bergantung kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat merasakan kesenangan hidup tanpa ada orang lain disampingnya. Manusia memerlukan orang lain sebagai tempat menumpahkan perasaannya. Untuk tertawa saja manusia memerlukan orang lain yang menyertainya, karena ia membutuhkan tanggapan emosional dari orang lain.

Dalam buku *Ihya' Ulumuddin* Juz I Al-Ghazali mengatakan:

“Allah menjadikan manusia dalam bentuk yang tidak hidup sendirian. Karena tidak dapat mengusahakan sendiri seluruh keperluan hidupnya baik untuk memperoleh makanan dengan bertani dan berladang, memperoleh roti dan nasi, memperoleh pakaian dan tempat tinggal serta menyiapkan alat-alat untuk semuanya. Dengan demikian manusia memerlukan pergaulan dan saling membantu.”⁴⁰

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang diarahkan kepada terwujudnya prilaku-prilaku sosial yang baik, akhlak mulia yang ditopang dengan iman yang teguh. Adapun tujuan dari pendidikan sosial ini adalah:

1. Mengajar anak-anak yang hanya mempunyai hak saja, menjadi manusia yang tahu dan menginsyafi tugas dan kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat.
2. Membiasakan anak-anak berbuat mematuhi dan memenuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.⁴¹

⁴⁰Zainuddin, *Op.Cit*, h. 122

⁴¹M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 171

Hal ini sangat penting mengingat manusia adalah makhluk sosial dimana kehidupan satu individu saling terkait, dan mempunyai hubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu harus dikembangkan dan dipelihara sikap-dikap dan prilaku-prilaku yang baik, sehingga akan tercipta kehidupan sosial yang damai, harmonis dan sejahtera.

5). Aspek pendidikan jasmani

Dalam Islam jasmani manusia dipandang suatu yang sangat penting, sebab dengan jasmani akan terwujud aktivitas dan kegiatan nyata dalam kehidupan bahkan sebagian besar ibadah-ibadah khususnya yang di syariatkan dalam Islam dengan kekuatan jasmani seperti shalat, puasa dan haji.

Aspek jasmaniah merupakan salah satu dasar pokok untuk mendapatkan kemajuan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, dengan akal dan jiwa yang sehat terdapat pada jasmani yang sehat pula. Hubungan antara jasmaniah dan rohaniah manusia saling memberikan pengaruh timbal balik yaitu hal-hal yang berpengaruh pada jiwa akan berpengaruh pada jasmani demikian pula sebaliknya.⁴²

Berdasarkan hal ini, M Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani itu adalah:

1. Untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, seperti alat-alat pernafasan, peredaran darah, pencernaan makanan, melatih otot-otot dan urat-urat syaraf, melatih kecakapan dan ketangkasan
2. Membentuk budi pekerti anak-anak seperti melatih kesabaran, keberantian, kejujuran, sportivitas, taat kepada peraturan-peraturan, kesukaan dan kerajinan bekerja
3. Memupuk perasaan kesosialan, seperti tolong menolong, bekerja sama, setia kawan, dan yang umumnya dapat dicapai dengan permainan-permainan rombongan dan bekerja kelompok

⁴²Zaenuddin, *Op.Cit*, h. 126-127

4. Memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa seperti kecerdasan, ingatan, perasaan dan kemauan.⁴³

Unsur jasmani pada manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Karena itulah diperlukan usaha-usaha pembinaan sehingga jasmani mutlak diperlukan. Dengan demikian kesehatan jasmani yang ingin diwujudkan dengan pendidikan jasmani adalah keserasian organ-organ jasmani dalam melaksanakan fungsinya masing-masing dan mampu mencegah serta mengantisipasi segala penyakit, disamping itu secara bersamaan menjadi kuat dan terampil. Inilah yang ingin dituju oleh pendidikan agama islam, yaitu mewujudkan manusia sehat, kuat dan terampil sehingga dapat melaksanakan ibadah kepada Allah swt dalam setiap gerak hidup.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat urgen dan juga penentu dalam pendidikan. Karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan istilah yang lazim digunakan bagi pendidik adalah guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar tetapi guru juga melatih beberapa ketrampilan dan terutama sikap mental peserta didik.⁴⁴

Kedua istilah di atas antara pendidik dan guru mempunyai kesesuaian. Perbedaannya hanya istilah guru sering dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal maupun informal.

⁴³M Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 152

⁴⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2006), h. 137

Untuk mengetahui pengertian guru, penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan diantaranya:

a. Menurut A Muri Yusuf

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri, serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.⁴⁵

b. Menurut Basyiruddin Usman

Guru adalah orang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas, belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁴⁶

c. Menurut M Ngalim Purwanto

Guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.⁴⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani yang dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga anak mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

⁴⁵A Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), cet. II, h. 53

⁴⁶Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar Dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), h. 2

⁴⁷M Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 126

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁴⁸

Dari pengertian di atas terlihat bahwa pengertian pendidik lebih dititik beratkan pada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara operasional dalam pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Berdasarkan berbagai pengertian pendidik atau guru di atas dapat di simpulkan bahwa pendidik mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik secara optimal. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya dimasa mendatang baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial.

Setelah penulis mengemukakan pengertian guru secara umum, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan pengertian dari guru pendidikan agama Islam secara umum. Guru agama dapat diartikan sebagai orang yang mengajarkan mata pelajaran agama. Menurut Ahmad D Marimba bahwa pendidik Islam atau guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum Islam.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan agama secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta

⁴⁸Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

⁴⁹Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 98

didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tugas Dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan Allah swt disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat islam untuk berbuat baik. Dalam surat Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung⁵⁰

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain karena menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam,. Dengan demikian akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi ”orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat munkar.⁵¹ Hal yang sama terdapat dalam Tafsir Al-Azhar, menerangkan bahwa suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 93

⁵¹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz VI*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 31

makruf yaitu yang patut, pantas, sopan, dan mencegah diri dari yang munkar.⁵²

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.⁵³ Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia akan mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Secara garis besar tugas dan tanggung jawab seorang pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (edukator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt menciptakan.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik, masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁵⁴

Dalam tugas dan tanggung jawab itu guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan, diantaranya:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemauan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik
2. Membangkitkan gairah peserta didik

⁵²Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz VI*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1983), h. 31

⁵³Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Dien*, Terj. Ismail Ya'kub, (Semarang: Faizan, 1979), h. 72

⁵⁴Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 86

3. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik
4. Mengatur proses belajar mengajar yang baik
5. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses pembelajaran
6. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar⁵⁵

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staff yang lain.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat:

- a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai tranmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

⁵⁵Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 22-23

Dari beberapa pendapat di atas maka rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Informator
- b. Organisator
- c. Motivator
- d. Pengarah
- e. Inisiator
- f. Fasilitator
- g. Mediator
- h. Evaluator⁵⁶

Dalam kaitannya dengan peranan guru pendidikan agama Islam maka pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam beberapa hadist disebutkan: “jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga kamu menjadi rusak.” Dalam hadist Nabi yang lain: “tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah syuhada.” Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat Rasul.⁵⁷

Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun. Selanjutnya ia menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita segala zaman, dimana orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran keilmiahannya.⁵⁸

⁵⁶Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 142

⁵⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 75

⁵⁸Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Op.Cit*, h. 70

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dari segi bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti alasan, daya batin atau dorongan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, motivasi diartikan dengan:

- a. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- b. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵⁹

Dari pengertian di atas terlihat bahwa motivasi digunakan untuk menjelaskan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melarang seseorang untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian demikian motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan dan sebagainya.⁶⁰ Menurut istilah, motivasi dirumuskan oleh para ahli sebagai berikut:

1. M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah “kekuatan yang kompleks dengan dorongan-dorongan, kebutuhan, pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”⁶¹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan, motivasi

⁵⁹Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 593

⁶⁰S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 77

⁶¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

tersebut muncul karena adanya rangsangan atau dorongan sehingga tercapainya suatu tujuan yakni yang menyangkut kebutuhan.

2. S. Nasution mengemukakan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melaksanakan apa yang dapat dilakukan.⁶²
3. Sedangkan menurut Sardiman AM motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁶³
4. Sumadi Suryabrata menyatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁶⁴
5. Mc Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling atau rasa yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁶⁵
6. Ivor K. Davies mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan tersendiri dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.⁶⁶

Dari beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut terlihat bahwa apa yang mereka kemukakan pada intinya adalah sama, sekalipun redaksinya berbeda, yakni suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi adalah

⁶²S Nasution, *Op.Cit*, h. 78

⁶³Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 75

⁶⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 70

⁶⁵S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 84

⁶⁶Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 204

keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang pada kegiatan tertentu, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu seperti yang diinginkan atau yang dikehendakinya. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi individu ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.

Dalam psikologi *behaviorisme* motif adalah suatu pernyataan dan jiwa yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke tujuan perangsang. Motivasi pada eksistensinya sangat penting khususnya dalam pengembangan atau pengaktualisasian diri seorang individu.

Dalam proses kerjanya, maka motivasi itu mempunyai kerja sebagai berikut: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Jadi jelas bahwa motivasi merupakan suatu potensi individu yang harus menjadi landasan bagi proses pembinaan dan pengembangan kepribadian.⁶⁷

Dari pengertian motivasi di atas, motivasi berkaitan dengan fungsi psikis menganut kejiwaan manusia. Dalam kaitan ini ajaran Islam menyatakan bahwa di samping unsur fisik manusia juga dilengkapi dengan unsur psikis (jiwa).

2. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran

Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas

⁶⁷Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 42-43

usaha belajar bagi para peserta didik. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Adapun fungsi motivasi dalam pembelajaran adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi lainnya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didik akan mendatangkan hasil yang lebih baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi. Intensitasnya motivasi seseorang sangat menentukan tingkat pencapaian tujuannya.⁶⁸

Dari berbagai fungsi motivasi tersebut, motivasi mempunyai arti yang sangat penting bagi seorang peserta didik, yakni sebagai pendorong akifitas, sebagai pengarah, sebagai penggerak dan sebagai penyeleksi untuk melakukan proses pembelajaran. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan melahirkan hasil yang baik, dalam pengertian bahwa motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha seorang anak.

Secara garis besar motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar seseorang. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

⁶⁸Sardiman AM, *op.cit*, h. 85

- b. Kegiatan yang bermotivasi pada hakikatnya adalah kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri seseorang.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi. Guru berupaya sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memotivasi belajar peserta didiknya.

Berhasil gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam diri peserta didik berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin dalam sekolah.⁶⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Pembelajaran

Demyati dan Mudjiono dalam buku belajar dan pembelajaran mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Cita-Cita dan Aspirasi Anak

Cita-cita atau aspirasi anak sangat mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang terpenuhi keinginannya dapat memperbesar kemauan dan semangat belajarnya. Sebagai contoh, cita-cita anak ingin menjadi seorang pemain sepak bola dunia maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajarnya serta anak akan rajin berolahraga, berlari, tekun berlatih dengan jadwal yang telah ditentukan

b. Kemampuan anak

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Karena tanpa adanya kemampuan maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai.

⁶⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 108-109

c. Kondisi anak

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan anak

Lingkungan anak berarti segala sesuatu yang berada diluar diri pribadi anak. Lingkungan ini dapat berupa keluarga, keadaan alam, tempat tinggal dan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam kehidupan.

Maksud unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur seperti, perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Misalnya, pergaulan dengan teman sebaya, anggota keluarga, lingkungan anak yang sering mengalami perubahan turut mempengaruhi belajar anak.⁷⁰

4. Teori-Tori Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada pada di kalangan psikolog. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada hirarki yang maksudnya motivasi itu ada tingkatannya. Ada beberapa macam dari teori motivasi diantaranya:

a) Teori instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah.tindakan manusia itu selalu berkaitan dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa di pelajari. Tokoh dari teori ini adalah Dougall

b) Teori fisiologis

⁷⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

Menurut teori ini semua tindakan manusia berakar dari usaha memenuhi kebutuhan organik atau kenutuhan untuk kepentingan fisik.

c) Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yaitu id dan *ego*.⁷¹

5. Bentuk Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari dalam diri individu maupun yang datang dari luar individu disebabkan karena adanya suatu kebutuhan yang dilakukan melalui suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dorongan atau kekuatan tidaklah ada dengan sendirinya, tetapi adanya suatu faktor yang mempengaruhi. Dengan faktor tersebut lahirnya suatu keinginan untuk melakukan aktifitas atau bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya

⁷¹Sardiman AM, *Op. Cit*, h. 76

baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak digunakan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenab tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena bisa membosankan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Hukuman tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan sehingga tidak menimbulkan rasa kesal dalam diri peserta didik. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan terhadap sesuatu, begitu juga minat sehingga sangat tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau

disertai dengan minat yang dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan.⁷² Dalam Al-Qur'an bentuk motivasi itu sangat banyak, ada yang berbentuk janji dan ancaman, kisah-kisah, perintah atau ajakan untuk berpikir tentang ciptaan Allah swt

a. Janji dan Ancaman

Banyak sekali janji-janji Allah yang telah ditemukan dalam Al-Qur'an. Janji tersebut adalah merupakan bentuk motivasi yang Allah berikan kepada umat Islam, diantaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 81-82 yang berbunyi:

كُلٌّ مِّنْ كَسَبَ سَيِّئَةٍ وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : Bukan demikian), yang benar: barang siapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya⁷³

⁷²Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 91-94

⁷³Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 23

Menurut Quraish Shihab, ayat diatas mengandung makna bahwa:

Sebenarnya tidak ada janji dari Allah. Bukan juga karena mereka tidak tahu. Permasalahannya adalah barang siapa berbuat dosa yakni mempersekutukan Allah dan ia diliputi oleh dosanya, sehingga seluruh segi kehidupannya tidak mengandung sedikit ganjaran pun akibat tidak ketiadaan iman kepada Allah, maka mereka itulah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya. Dan orang-orang yang beriman dengan beramal shaleh sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul, maka mereka itu bukan selain mereka adalah penghuni surga dan mereka juga kekal di dalamnya.⁷⁴

Jika dihubungkan dengan pengertian motivasi, maka janji dalam ayat diatas akan menjadi pendorong yang kuat bagi siapa yang giat dalam melaksanakan kebaikan dan menghindari keburukan atau dosa. Barang siapa yang beriman dan beramal shaleh maka ia akan dimasukkan kedalam surga dan kekal di dalamnya.

b. Kisah-kisah

Kisah-kisah banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut merupakan bentuk motivasi sebab didalamnya terdapat banyak pengajaran di antaranya terdapat dalam Surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al*

⁷⁴Quraish Shihab, *Op.Cit*, h. 245

Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁷⁵

Sehubungan dengan ayat di atas, Quraish Shihab menafsirkan:

Ayat ini menegaskan tentang kisah Nabi Yusuf As dan kisah-kisah para Rasul yang lain yang disampaikan-Nya bahwa demi Allah, sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Ia yakni Al-Qur'an yang mengandung kisah-kisah mereka bukanlah cerita yang dibuat-buat sebagaimana dituduhkan oleh mereka yang tidak percaya, akan tetapi kitab suci itu membenarkan kitab-kitab suci dan peristiwa sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dalam bentuk prinsip-prinsip segala yang dibutuhkan umat manusia, menyangkut kemaslahatan dunia dan akhirat mereka, dan disamping itu ia juga sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁷⁶

Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an umumnya mengandung pengajaran. Jika dihubungkan dengan motivasi maka kisah-kisah yang mengandung pengajaran tersebut merupakan bentuk motivasi bagi umat Islam, supaya mencontoh setiap kisah agar dapat pengajaran.

c. Perintah atau ajakan untuk berpikir tentang ciptaan Allah

Perintah atau ajakan untuk berpikir tentang ciptaan Allah terdapat dalam surat Ali Imran ayat 190 yang berbunyi:

⁷⁵Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 366

⁷⁶Quraish Shihab, *Op.Cit*, h. 538-539

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*⁷⁷

Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, ayat di atas mengandung makna sebagai berikut:

Sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan perkiraan dan keajaiban ciptaan-Nya, juga dalam silih bergantinya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat kita rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh kita dan cara berpikir kita karena pengaruh panas matahari, dinginnya malam dan pengaruhnya yang ada pada dunia flora dan fauna dan sebagainya, merupakan tanda dan bukti yang menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan-Nya.⁷⁸

Dari ayat tersebut ditemukan perintah atau ajakkan yang merupakan bentuk motivasi supaya berpikir kritis, analisis tentang ciptaan-Nya yang ada di langit dan dikawasan planet dengan kandungan isi kekayaannya. Bentuk motivasi mendorong umat Islam sebagaimana memanfaatkan alam demi kesejahteraan.

Namun demikian permasalahan motivasi ini sangat kompleks. Untuk memunculkan motivasi belajar ini tidak semudah yang dibayangkan, karena motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik tergantung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

⁷⁷Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 109

⁷⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op. Cit*, h. 289

- 1) Tingkat kesadaran dari anak atau kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran akan tujuan belajar yang hendak dicapai
- 2) Pengaruh kompleks anak, bila pengaruh kompleks terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik
- 3) Unsur dinamis dalam belajar, artinya unsur seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.⁷⁹

A. Hasil Penelitian Relevan

Selain penelitian yang peneliti lakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dari beberapa jurnal yang pembahasannya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya perlu pengkajian terhadap penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Siti Kustiyah dalam tesisnya yang berjudul *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delengu Klateng Jawa Tengah*. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu diadakannya shalat dhuha, tadarrus, salat berjamaah di masjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Itulah program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing, konselor, supervisor, motivator dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru adalah keadaan peserta didik jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak peserta didik yang menyimpang dari norma-norma menjadi lebih baik.⁸⁰

⁷⁹Mudjiono dan Dimiyati, *Op. Cit*, h. 97

⁸⁰ Siti Kustiya “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klateng Jawa Tengah”. Tesis, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Keguruan pada pascasarjan UIN Sunan Kali Jaga, tahun 2013), h.viii

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama peran, fungsi dan usaha guru agama dalam meningkatkan pendidikan agama islam. Namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni penelitian itu fokus pada pendidikan agama islam dalam meningkatkan aspek akhlaq peserta didik sedangkan penelitian peneliti fokus pada aspek motivasi belajar peserta didik.

2. Siti Sofiyah dalam tesisnya yang berjudul *kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs Model Makassar*. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua melalui konsultasi langsung, via telpon, kunjungan ke orang tua peserta didik dan pertemuan wali murid. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan, sedangkan dari orang tua yaitu membiasakan salat berjamaah, menanamkan kejujuran dan memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Factor-faktor pendukung dalam membina keagamaan peserta didik yaitu dari pihak guru mencakup kompetensi personal dan sosial serta professional didukung oleh fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan dari orang tua yaitu sikap ketebukaan dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor penghambat yaitu kurang maksimalnya guru dalam membina keagamaan peserta didik, dari pihak orang tua yaitu kesibukan orang tua itu sendiri, kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua.⁸¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk usaha guru terhadap dalam membina peserta didik untuk kearah yang lebih baik sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tentang usaha guru secara umum yang bekerja sama dengan oaring tua peserta didik dalam membina prilaku peserta

⁸¹ Siti Sofiyah “ *Kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Model Makassar*”. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tahun 2010)

didik sedang penelitian peneliti tentang usaha guru Agama Islam secara khusus dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Jauhari Prasetiawan (2012) dengan judul, “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh Persentase sumbangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diperoleh hasil 18,3%. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, diperoleh hasil antara lain: (1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dan gambaran kegunaan mempelajari matapelajaran RAB di dunia industri; (2) Mengidentifikasi masalah yang membuat peserta didik kurang dalam mencerna materi yang diajarkan sehingga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik; dan (3) juga mengembalikan hasil karya peserta didik kepada peserta didik dan mengharainya dengan nilai, sehingga peserta didik merasa hasil karyanya diharai oleh orang lain, dengan beitu peserta didik menjadi termotivasi untuk membuat karya lagi.⁸²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk usaha guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik atau motivasi belajar sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti bahwa penelitian ini tentang Usaha Guru secara umum Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik terhadap mata pelajaran secara keseluruhan sedangkan penelitian peneliti adalah fokus kepada usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam.

4. Wahyudi Purnomo dalam skripsinya yang berjudul *upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK*

⁸² Jauhari Prasetiawan. “ *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Kelas XI Kelompok Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Yogyakarta* “ Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Muhammadiyah Kalipakem 1 Bantul. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa masih ditemukannya peserta didik yang kurang baik akhlaknya disebabkan oleh factor intern dan factor ekstern. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu melalui pembelajaran disekolah tentang akhlak yang baik dan buruk, salain itu juga ada beberapa kegiatan diluar jam pelajaran diantaranya salat zuhur berjamaah, kegiatan TPA, perayaan hari besar agama, pesantren kilat, dan lain-lain.⁸³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama bentuk usaha atau upaya guru agama islam dalam membina peserta didik kearah yang lebih baik, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sedangkan penelitian peneliti adalah strategi guru dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar.

5. Ahmad Wildanum (2019) dengan judul, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII YPI Mojokerto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal masih tergolong rendah dan adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik-siswi dengan menggunakan penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana dan prasarana masih tergolong rendah.⁸⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk usaha guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik atau motivasi belajar sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti bahawa penelitian ini tentang

⁸³ Wahyudi Purnomo " Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Muhammadiyah Kalipakem I Bantul". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, h.ix

⁸⁴ Ahmad Wildanum. 2019. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Usaha Guru secara umum Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik terhadap mata pelajaran secara keseluruhan sedangkan penelitian peneliti adalah fokus kepada strategi guru dalam pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam.

6. Nur Akhdiyah Fajarwati (2012) dengan judul, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Metode Resitasi". Hasil dari penelitian diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar melalui metode resitasi dinyatakan baik hal ini dilihat dengan rata-rata prosentase 85,07%. Sedangkan untuk prestasi belajar yang dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama islam.⁸⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk usaha guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik atau motivasi belajar sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti bahwa penelitian ini tentang Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dengan menerapkan metode resitasi sedangkan penelitian peneliti adalah strategi guru dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam.

7. Khoirul Anam (2018) dengan judul, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Wates, Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar bahasa arab di MAN2 Kulonprogo Kurang. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan variasi, mengoptimalkan media. Hasil upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bahasa arab cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran bahasa arab menjadi

⁸⁵Nur Akhdiyah Fajarwati. 2012. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Metode Resitasi Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

suka karena adanya dorongan motivasi dan upaya yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Arab.⁸⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk usaha guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik atau motivasi belajar sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti bahwa penelitian ini tentang Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab sedangkan penelitian peneliti adalah strategi guru dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam

8. Lina Budiarti & Heryanto Nur Muhammad (2013) dengan judul, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar”. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengisian angket. Simpulan dari hasil penelitian bahwa guru harus dapat mempertahankan minat yang sudah ada pada peserta didik SD Negeri Sawotratap I, serta semua tenaga pendidik yang ada di sekolah hendaknya lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi minat peserta didik SD Negeri Sawotratap I.⁸⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk usaha, upaya atau kiat-kiat guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar atau motivasi belajar pesrta didik sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti baawa penelitian ini tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dalam pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar sedangkan penelitian

⁸⁶ Khoirul Anam. 2018. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Wates Kulonprogo*. Universitas Sunan Kalijaga

⁸⁷ Lina Budiarti & Heryanto Nur Muhammad. 2013. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1(3): 600-603

peneliti adalah strategi guru dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam.

9. Nur Pratiwi dalam skripsinya yang berjudul *peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MIN Jejeran Bantul*. Menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi peserta didik agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlakul karimah peserta didik dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan disekolah, bekerjasama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak peserta didik dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali peserta didik dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak peserta didik. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dicapai dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali peserta didik.⁸⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam bentuk peran seorang guru pendidikan agama islam terhadap perkembangan pembelajaran agama islam sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti bahwa penelitian ini tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik sedangkan penelitian peneliti adalah strategi guru dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam.

⁸⁸ Nur Pratiwi " Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak Peserta didik di MIN Jejeran Bantul". Skripsi,(Jurusan Pendidikan Keguruan UIN Malang, 2010)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis langsung ke lokasi penelitian yaitu di lingkungan SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya dipimpin oleh Ibu Hj. Rosnibar, S.Pd.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dilakukan mulai awal semester II s/d akhir semester II, yaitu dari bulan Januari sampai Juni tahun ajaran 2021/2022.

B. Latar Penelitian

Penentuan latar dalam penelitian ini melihat kepada realitas bahwa strategi guru dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 05 Koto Salak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi apa yang digunakan seorang guru PAI dalam menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik dalam masa pandemi ini.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis dan konkrit. paradigma postpositivisme

mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kualitatif.⁸⁹

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁹⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat penulis memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana penulis dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan penulis melakukan manipulasi terhadap variable. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan diluar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah guru. Untuk dapat menjadi instrumen, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria

⁸⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014), h. 1

⁹⁰ *Ibid*, h.2.

data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakalah tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.⁹¹

Untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah dimaksudkan bahwa supaya penulis mendapatkan data langsung dari tempat penelitian yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, secara khusus melakukan wawancara kepada guru dan anak untuk mengetahui.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁹² Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder.

⁹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), h. 24.

⁹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h.40.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁹³ Dengan kata lain, data lain diambil oleh penulis secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ke tiga, keempat, dan seterusnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yaitu wawancara dengan Ibu Sesmenlaila, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, wawancara dengan Ibu Yuli Masri, S.Pd I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya tentang strategi yang digunakan seorang guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹⁴ Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Data sekunder juga data mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku nilai guru pendidikan agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Sumber yang paling

⁹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita, 2005), h.55.

⁹⁴ Sugiyono, *op.cit.* h 187

umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.⁹⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹⁶

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur atau tersamar. Dalam hal ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari topik tertentu. Guna wawancara adalah untuk mendapatkan data lengkap yang didapatkan melalui percakapan dengan orang tua tentang masalah-masalah yang menyangkut peran orang tua dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak. Adapun wawancara yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur dimana penulis hanya menyiapkan pertanyaannya saja, dan mencari jawaban atau ide-ide kepada instrumen yang diteliti.

⁹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37.

⁹⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 131.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹⁷ Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.⁹⁸

F. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan. Menurut Sugiono langkah-langkah dalam analisis data adalah mereduksi data, penyajian data, dan membuat verifikasi/ kesimpulan.⁹⁹ Prosedur analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi cepat dan mudah.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 326.

⁹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Stetiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan triangulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan strategi apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SD N 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang dianalisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan strategi apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD N 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti kita terjun kembali ke lapangan, perpanjangan yang dilakukan dengan melakukan kembali pengamatan, kembali wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Yang berarti melalui perpanjangan pengamatan, hubungan penulis dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga penulis memperoleh data yang lebih akurat.

2. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰⁰

Dalam Triangulasi penulis memanfaatkan sesuatu yang lain guna memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan dengan sumber-sumber lain¹⁰¹. Di sini penulis melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang diperoleh.

3. Ketekunan/keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, dengan meningkatkan ketekunan itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut benar atau tidak. Semua hal tersebut dilakukan penulis untuk memeriksa data yang didapatkan secara lebih teliti dan lebih rinci secara berkesinambungan

¹⁰⁰ *Ibidh*, h. 273

¹⁰¹ Maleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

1. Profil SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya merupakan sekolah di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Dharmasraya yang beralamat di Jorong Kampung Baru Kenagarian Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat. SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya berdiri diatas lahan seluas 4200 M². SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya berdiri pada tahun berdiri pada tahun 1978 dengan NPSN 10303308, status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah. SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya ini mempunyai akreditasi B berlaku semenjak tanggal 25 Oktober 2019 s/d 25 Oktober 2024.¹⁰²

2. Visi dan Misi SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

- a) Visi SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya¹⁰³

Dengan melihat dan menganalisa semua potensi yang ada di SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya baik dari segi input ataupun output peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peranan masyarakat yang religius serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif

¹⁰² Dokmen SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

¹⁰³ Dokmen SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder tersusunlah visi sekolah yakni ” *Menjadikan peserta didik disiplin,cerdas,Terampil Serta Berkarakter* ”

b) Misi SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya¹⁰⁴

1. Memberikan pelayanan secara maksimal terhadap peserta didik dalam usaha peningkatan disiplin sekolah
2. Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik untuk mencapai pendidikan yang berkualitas
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan menyenangkan (PAIKEM)
4. Melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat yang di miliki
5. Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah untuk membina ke Imanan dan ke Taqwaan Peserta didik

3. Sarana dan Prasarana SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya dapat dipaparkan melalui data sebagai berikut:¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dokmen SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

¹⁰⁵ Dokmen SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

Tabel 4.1
Data Ruang Kelas Dan Ruang Lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kepala Sekolah	1	8 x 7
2	Ruang Guru	1	8 x 7
3	Ruang Tata Usaha	1	3 x 7
4	Ruang Kelas	9	8 x 7
5	Perpustakaan	1	8 x 7
6	Ruang UKS	1	9 x 7
7	Musolla	1	12 x 12
8	Kantin	1	3 x 7
9	WC	6	1,5 x 1,5

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya diatas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak tercapai secara maksimal, sehingga kepala sekolah, guru dan masyarakat dengan perwakilan komite sekolah selalu berusaha membangun sarana dan prasarana sekolah agar lengkap dengan berbagai macam cara agar fasilitas di sekolah tercapai.

4. Data guru, Stap TU dan Penjaga sekolah SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

Adapun data guru, Stap TU dan Penjaga sekolah SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya di SDN 05 Koto

Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya adalah sebanyak 13 berikut penulis rincikan dalam bentuk tabel dibawah ini :¹⁰⁶

Tabel 4.2
Data Guru, Staf TU dan Penjaga Sekolah
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Hj. Rosnibar, S.Pd	Kep4la Sekolah	S. I
2.	Hj. Ajismani, S.Pd	Guru III. A	S. I
3.	Yelli Amri, S.Pd	Guru Kelas VI. A	S. I
4.	Vitra Aini, S. Pd	Guru III. B	S. I
5.	Erlina, S.Pd	Guru Kelas II	S. I
6.	Mira Warinisa, S.Pd	Guru Kelas V. A	S. I
7.	Afidawati, S.Pd	Guru Kelas IV	S. I
8.	Perawati, S.Pd	Guru Kelas VI. B	S. I
9.	Supardi, S.Pd	Guru PJOK	S. I
10.	Mairozi Eliza, S.Pd	Guru Kelas V. B	S. I
11.	Yuli Masri, S.Pd I	Guru PAI	S. I
12.	Miswati, S.Pd	Guru Kelas I	S. I
13.	Sarpan Putra, S.Pd	Operator Sekolah	S. I
14.	Yusneli, S.Pd	Perpustakaan	S. I
15.	Simarni	Penjaga Sekolah	SMP

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada Tahun Ajaran 2021/2022, SD Negeri 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya mempunyai 14 orang guru, staf TU dan penjaga sekolah dengan rincian 10 orang guru PNS 1 orang laki-laki 9 orang perempuan.

⁶¹ Dokmen SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

Guru Non PNS 1 orang laki-laki 3 orang perempuan dan penjaga sekolah 1 orang perempuan.

5. Data anak didik SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

Berikut penulis rincikan gambaran data anak didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya dalam bentuk tabel dibawah ini:¹⁰⁷

Tabel 4.3
Data Peserta Didik
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Rombel	L	P	Jumlah	Ket
1.	Kelas I	11	9	20	
2.	Kelas II	13	17	30	
3.	Kelas III. A	15	5	20	
4.	Kelas III. B	6	5	11	
5.	Kelas IV	17	15	32	
6.	Kelas V. A	9	11	20	
7.	Kelas V. B	6	6	12	
8.	Kelas VI. A	11	9	20	
9.	Kelas VI. B	8	8	16	
Jumlah		96	85	181	

Dari penyajian data di atas dapat dijelaskan bahwa pada Tahun Ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya berjumlah 181 orang dengan rincian 96 laki-laki dan 85 orang perempuan yang terdiri dari 9 rombel.

⁶² Dokmen SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

6. Sejarah Berdirinya SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

Jika ditinjau dari sejarah berdirinya SD Negeri 05 Koto Salak sekitar tahun 1974 berawal dari lokal jauh yang hanya terdiri dari kelas I sampai kelas III saja, sedangkan kelas IV sampai kelas VI terletak di Sekolah Inpres di Ampalu yang merupakan Sekolah Induk, yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Nurkiah. Mengingat mulai timbulnya minat masyarakat akan suatu pendidikan dan dengan bertepatan datangnya Transmigrasi dari Pulau Jawa maka sekitar tahun 1978 mulailah pemerintah mendirikan Sekolah di Koto Salak diatas tanah milik warga yang sekarang sudah menjadi milik sekolah dengan diiringi bukti sertifikat sudah nama sekolah.

SD Negeri 05 Koto Salak sebelumnya merupakan SDN 25 Koto Baru dipimpin oleh Bpk Z. Lubis, S.Pd sampai tahun 2002, setelah itu menjadi SDN 21 Koto Baru dan 17 Koto Baru dipimpin oleh Bpk Alinus Abidin sampai tahun 2008, dan sekitar tahun 2009 SDN terjadilah pemekaran kecamatan sehingga dari kecamatan Koto Baru menjadi kecamatan Koto Salak maka SDN 17 Koto Baru menjadi SDN 05 Koto Salak yang dipimpin oleh Bpk Saiman, S. Pd sampai tahun 2014, setelah itu SDN 05 Koto Salak di pimpin oleh Bpk Suroto, S.Pd sampai tahun 2018, Bpk H. Yasrul, S.Pd sampai tahun 2019, Ibu Hj. Rosnibar, S. Pd sampai sekarang.

Jika ditinjau dari segi mata pencaharian masyarakat Koto Salak yang merupakan wali murid dari peserta didik/siswi SDN 05 Koto Salak terdiri dari berbagai macam dari jenis pekerjaan. Namun, sebagai petanilah pekerjaan yang paling banyak dibandingkan pekerjaan yang lain, oleh karena itu wilayah Koto Salak lebih banyak lahan sawit dan karet sebagai mata pencaharian mereka. Apabila kita tinjau dari segi pendidikan

masyarakat Koto Salak lebih banyak tamatan SMP dibandingkan SMA maupun Sarjana.¹⁰⁸

B. Hasil Penelitian

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam jiwa seseorang untuk melakukan tindakan dengan sadar guna memenuhi satu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan sehingga besar sekali peranan motivasi dalam upaya peningkatan pengembangan kegiatan belajar mengajar khususnya bidang studi PAI bagi peserta didik SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Mengingat bahwa peranan motivasi berlangsung terus-menerus (*continue*), maka untuk mencapai tujuan dalam PAI, seorang guru agama Islam dituntut untuk mampu mengarahkan dan membimbing para peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Artinya peserta didik belajar PAI tidak hanya untuk meraih prestasi atau nilai saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani.

Selanjutnya pada bab ini penulis akan membahas tentang:

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
2. Bentuk Motivasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

¹⁰⁸ Dokmen Sejarah SDN 05 Koto Salak Th 2021, diambil hari Senin 10 Januari 2022.

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang meliputi guru pendidikan agama Islam di antaranya:

- a. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.
 - 1) Memberikan gambaran di masa yang akan datang bagaimana nantinya di butuhkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Yuli Masri, S.Pd I, menjelaskan bahwa :¹⁰⁹

Setiap pertemuan tatap muka dalam pembelajaran PAI senantiasa terlebih dahulu saya menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya menuntut ilmu serta fungsi ilmu pada masa yang akan datang bahwa perkembangan dunia yang semakin canggih dengan alat yang serba modern menuntut kita menguasai ilmunya, dan khususnya ilmu agama kita dituntut untuk mempertahankan agama kita disamping banyaknya terdapat paham-paham yang menyesatkan, maka menguasai sebuah ilmu khususnya ilmu agama sangat, sangat dibutuhkan pada masa sekarang dan akan datang.

Lebih lanjut ibu Hj. Rosnibar, S.Pd juga menambahkan bahwa :¹¹⁰

Kita selalu memberikan dorongan dan motivasi terhadap peserta didik tentang manfaat menuntut ilmu agama, disamping kita menggambarkan tentang banyaknya

¹⁰⁹ Yuli Masri, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Koto Salak, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 12 Januari 2022

¹¹⁰ Hj. Rosnibar, Kepala Sekolah SDN 05 Koto Salak, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 12 Januari 2022

aliran-aliran yang keluar dari jalur agama maka sangat mudah bagi mereka yang kurang pengetahuan agamanya terpedaya dengan paham baru yang tidak sesuai dengan agama kita. Selain itu kita sering menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang orang yang punya ilmu itu senantiasa dibimbing dan dijaga oleh Allah, sehingga dengan motivasi ini peserta didik tahu akan manfaatnya menuntut ilmu agama.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi guru dalam pembelajaran PAI di SDN 05 Koto Salak selalu disampaikan kepada peserta didik gambaran tentang pentingnya menuntut ilmu guna untuk menghadapi masa yang akan datang lebih lebih ilmu agama, juga dengan menggambarkan situasi yang muncul pada masa yang akan datang dengan keadaan yang serba canggih juga merebaknya paham-paham baru yang bertentangan dengan agama, jikalau tidak ada ilmu agama akan mudah terpengaruh kalaulah tidak ada ilmu agama yang dikuasai. Juga dengan menceritakan kisah kisah orang punya ilmu agama yang taat bahwa mereka mendapatkan keberkahan dan selalu digaja oleh Allah.

Hal ini juga sesuai dengan observasi penulis langsung dalam local bergabung saat jam pelajaran PAI disini penulis mendengarkan secara langsung bahwa guru PAI menyampaikan terlebih dahulu keutamaan menuntut ilmu dan pentingnya menuntut ilmu guna untuk menghadapi masa yang akan datang.¹¹¹

- 2) Memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik giat belajar dorongan dan semangat perlu di terapkan bagi para pendidik untuk menimbulkan minat belajar bagi peserta didik serta merekan termotivasi untuk tekun mengikuti pembelajaran PAI.

Sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk Yuli Masri, beliau mengatakan bahwa :

¹¹¹ Observasi langsung

Strategi untuk mendorong motivasi belajar peserta didik yang dilakukan guru agama adalah dengan memberikan dorongan dan semangat belajar kepada peserta didik misalnya memberikan pujian kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta memberikan dorongan terhadap anak yang masih ragu terhadap pelajarannya supaya tidak putus asa dan selalu berjuang untuk mampu memahami pelajarannya.

Lebih lanjut ibu Mira Warinisa juga menambahkan bahwa :

Katika saya mengajar dilokal hal yang pertama saya lakukan ketika hendak mengajar adalah memberikan semangat dan dorongan penuh terhadap peserta didik seperti bahwa mereka adalah penerus generasi yang akan datang yang harus bias dari sekarang memahami pelajaran mereka dengan baik dan benar serta memberikan pujian dan reword terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa srategie kedua yang di terapkan oleh guru PAI adalah dengan cara memberikan dorongan dan semangat terhadap peserta didik untuk senantiasa semangat dalam memahami pembelajaran PAI dan tidak mudah putus asa ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan observasi penulis langsung dalam local bergabung saat jam pelajaran PAI disini penulis mendengarkan secara langsung bahwa guru PAI memberikan terlebih dahulu dorongan dan semangat belajar terhadap peserta didik.¹¹²

- b. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Sebagaiman wawancara penulis dengan Yuli Masri, mengatakan bahwa:

“Metode yang sering ibu pakai adalah metode demonstrasi karena metode itu ibu anggap lebih mudah dan mudah di

¹¹² Oservasi lansung

mengerti oleh peserta didik. Metode yang ibu pakai di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan pada saat itu”¹¹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang sering dipakai dalam pembelajaran PAI adalah metode demonstrasi karna metode ini dianggap lebih mudah untuk diterapkan dan juga mudah dipahami oleh peserta didik.

Sesuai dengan observasi penulis langsung ke local ditemukan bahwa metode demonstrasi ini diterapkan sesuai dengan sub bahasa pada hari itu misalnya tentang wuduk maka seluruh peserta didik langsung disuru untuk melakukan wuduk sesuai dengan teori wuduk begitu juga sub bahasan yang lainnya.¹¹⁴

- c. Menjelaskan motivasi yang di berikan agar peserta didik tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam

Berdasarkan wawancara penulis dengan Yuli Masri beliau mengatakan bahwa :¹¹⁵

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan motivasi yang di berikan agar peserta didik tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hal yang ibu lakukan diantaranya sebelum mengajar ibu selalu memberikan dorongan kepada peserta didik akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan, memberikan gambaran bahwa pelajaran pendidikan agama Islam akan menjadi mata pelajaran wajib dalam ujian nasional berikutnya. Dalam mencapai tujuan di atas guru pendidikan agama Islam selalu mendapatkan dukungan dari kepala sekolah setempat. Hal itu di buktikan dengan adanya penyediaan alat-alat pembelajaran seperti media dalam pembelajaran walaupun itu hanya sebatas media tulis dan buku panduan yang masih minim keberadaannya.

¹¹³Yuli Masri, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Koto Salak, *Wawancara Pribadi*, Jum’at 12 Januari 2022

¹¹⁴ Obsevasi lan

¹¹⁵ Yuli Masri, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Koto Salak, *Wawancara Pribadi*, Jum’at 12 Januari 2022

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk memberikan motivasi kepada peserta didik ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI yaitu menjelaskan motivasi yang diberikan kemudian memberikan dorongan kepada peserta didik serta menggambarkan bahwa pembelajaran PAI adalah pelajaran yang masuk dalam ujian UN

Sesuai dengan observasi penulis langsung ke lokal ditemukan bahwa guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan motivasi yang diberikan kemudian memberikan dorongan kepada peserta didik serta menggambarkan bahwa pembelajaran PAI adalah pelajaran yang masuk dalam ujian UN¹¹⁶

2. Motivasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

a. Peningkatan Motivasi Belajar dalam pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Berdasar wawancara dengan Ibu Yuli Masri, mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi intrakurikuler beliau beliau memberikan motivasi dengan cara:

1) Motivasi Aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau peserta didik memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada peserta didik adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan. dalam wawancara penulis dengan guru agama,

¹¹⁶ Obsevasi langsung

"Motivasi ini lakukan dengan bercerita tentang kisah-kisah orang sukses dimasa lalu".¹¹⁷

setelah mendengarkan cerita-cerita masa lalu peserta didik akan termotivasi untuk mencontohnya Tokoh tentang orang yang berhasil dalam menuntut ilmu.

Timbulnya motivasi instrinsik dikarenakan kebiasaan dari motivasi ekstrinsik. Sulit bagi peserta didik SD, untuk menumbuhkan motivasi instrinsik timbul dengan sendirinya. dalam motivasi aspirasi

2) Memberikan angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Yuli Masri (Guru Agama SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya) menyatakan bahwa:

"Peserta didik yang rajin membuat tugas dan rajin menjawab pertanyaan, guru agama memberikan tanda simbol dibuku nilainya sehingga peserta didik akan rajin membuat tugas untuk mendapatkan simbol tersebut".¹¹⁸

Dalam memotivasi peserta didik dengan cara memberi angka oleh guru agama SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya sangat bagus sebaiknya cara seperti itu dilanjutkan sehingga peserta didik rajin dalam membuat tugas.

3) Memberikan hadiah/reward

Hadiah merupakan penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang berprestasi baik dalam suatu lembaga (kelompok) atau individu.

Melalui wawancara penulis dengan Ibu Hj. Rosnibar, S.Pd (kepala SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya) beliau mengatakan:

¹¹⁷ Yuli Masri, Guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

¹¹⁸ Ibid

"peringkat-peringkat kelas akan diberi hadiah berupa buku untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya".¹¹⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN 05 Koto Salak dapat penulis simpulkan bahwa Memberi hadiah merupakan motivasi yang sangat diperlukan bagi peserta didik SD karena merupakan suatu kebanggaan yang akan diperlihatkan kepada keluarganya. Motivasi dengan cara seperti ini cukup efektif.

4) Memberikan pujian dan hukuman

Pujian dan Hukuman merupakan alat pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik terutama bagi peserta didik SD.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mira Warinisa, S.Pd mengatakan:

"Siapa yang bisa melaksanakan tugas dengan baik atau bisa menjawab pertanyaan dari guru akan diberi pujian dengan senyuman dari guru dan siapa yang tidak membuat tugas akan diberi hukuman berupa berdiri didepan kelas sambil menghafal ayat atau membuat tugas."¹²⁰

Berdasarkan wawancara penulis diatas dapat penulis simpulkan bahwa pujian akan membuat peserta didik akan terus giat membuat tugas yang diberikan oleh guru dan hukuman akan membuat peserta didik jera kalau tidak membuat tugas sehingga peserta didik tidak berani lagi dalam meninggalkan tugas akan tetapi termotivasi dalam membuat tugas.Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nur ayat 2 yang telah disebutkan pada BAB II, bahwa Allah juga memberikan pujian kepada orang yang berbuat baik dan memberikan hukuman kepada orang yang berbuat maksiat.

5) Menumbuhkan Semangat Belajar Agama Islam

¹¹⁹ Hj. Rosnibar, S.Pd, Kepala SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

¹²⁰ Mira Warinisa, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar agama Islam disini adalah bagaimana peserta didik agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar agama. Melalui observasi dengan Ibu Yuli Masri, penulis melihat untuk menumbuhkan semangat peserta didik, memberikan pujian berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.¹²¹

Berdasar wawancara dengan Ibu Yuli Masri beliau mengatakan.¹²²

"Ada beberapa cara yang dilakukan guru agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya untuk menumbuhkan minat belajar agama yaitu": Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada peserta didik akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan, Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif untuk belajar agama.

Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, Ibu Mira Warinisa menjelaskan bahwa :

"setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat peserta didik merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada peserta didik yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar"¹²³.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan peserta

¹²¹ Yuli Masri, guru agama SDN 05 Koto Salak, *observasi*, Jum'at, 14 Januari 2022

¹²² Ibid

¹²³ Mira Warinisa, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

didik untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.

6) Memberi ulangan dan tugas

Dalam pemberian motivasi belajar dengan cara pengadaaan ulang dan tugas ini adalah dimaksudkan agar peserta didik lebih giat lagi untuk belajar, sebab peserta didik di tuntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan yang akan dihadapinya.

Dalam wawancara penulis dengan Guru agama Islam dalam menerapkan metode ini adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:¹²⁴

- a) Mengadakan evaluasi harian, baik itu berupa tugas maupun ulangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai mata pelajaran agama yang telah disampaikan oleh guru.
- b) Mengadakan evaluasi tengah semester. Evaluasi ini adalah merupakan evaluasi yang telah di rencanakan pihak sekolah dan bersifat serempak dilakukan oleh semua guru. Dengan demikian tes ini dilakukan secara resmi sebagaimana evaluasi semester, guru dituntut membuat rencana materi yang akan dievaluasikan, dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru lain yang bertugas sebagai pengawas.
- c) Mengadakan evaluasi semesteran atau akhir tahun. Pelaksanaan dari evaluasi akhir tahun ini sama dengan pelaksanaan tes pertengahan semester. Dalam mengadakan evaluasi guru agama telah sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku akan tetapi dalam pelaksanaan evaluasi agar ditingkatkan lagi.
- d) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Agama

¹²⁴ Yuli Masri, guru agama SDN 05 Koto Salak, wawancara, Jum'at, 14 Januari 2022

Dalam peningkatan kesadaran dalam belajar agama pada peserta didik, upaya- upaya yang dilakukan oleh guru agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya yaitu:¹²⁵

1. Mengadakan praktek keagamaan, seperti; peserta didik secara langsung wudhu dan shalat
2. Guru menjelaskan hikmah dari ajaran Islam pada setiap pelajaran dengan menghubungkan secara langsung dengan kebutuhan hidup di dunia dan pahalanya di akhirat, Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih menyadari peranan penting belajar agama untuk kehidupan dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

e) Menunjukkan prestasi hasil belajar peserta didik

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik cara ini sangat efektif dilakukan agar peserta didik dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mira warinisa menjelaskan bahwa

"menunjukkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberi nilai raport pada peserta didik maupun memberi nilai prestasi dari hasil ulangan baik ulangan umum maupun ulangan harian".¹²⁶

Cara yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melihat nilai prestasi sangat bagus karena peserta didik bisa mengevaluasi dirinya, dimana yang harus di perbaiki dan dimana pula yang harus ditingkatkan.

f) Menciptakan Kompetensi

¹²⁵ Yuli Masri, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

¹²⁶ Mira Warinisa, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar peserta didik. Dalam wawancara penulis dengan Ibu Mira Warinisa Mengatakan bahwa:

"Dalam menciptakan kompetensi dilakukan dengan cara membuat buku harian shalat, siapa yang shalatnya tiap hari akan diberi nilai bagus "¹²⁷

Motivasi yang diberikan oleh guru agama ini sangat bagus karena akan menciptakan persaingan untuk meningkatkan shalat.

b. Strategi peningkatan motivasi belajar agama melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengertian peserta didik dalam masalah keagamaan dan juga masalah lainnya. Dalam hal ini menyangkut hubungan antar berbagai mata pelajaran juga minat dan semangat peserta didik untuk mengikutinya, terutama untuk membangun manusia seutuhnya

Dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada peserta didik guru agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya juga menempuh cara dengan mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pengalaman agama Islam.

Berdasar hasil wawancara dengan ibu Yuli Masri, cara- cara yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:¹²⁸

¹²⁷ Mira Warinisa, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

¹²⁸ Yuli Masri, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

a. Shalat berjama'ah

Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi PAI yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengadakan shalat berjama'ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina peserta didik yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. kegiatan ini juga bertujuan agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, dalam observasi penulis "kegiatan shalat berjama'ah ini selain shalat jum'at juga setiap hari terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya. Shalat dzuhur berjama'ah ini di pimpin oleh salah seorang guru sebagai imam"¹²⁹

Dari pemaparan diatas penulis mengira akan lebih baik imamnya dipimpin oleh peserta didik secara bergiliran dan guru hanya sebagai pembimbing. sehingga peserta didik bisa mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari disekolah.

b. *Muhadharah*

Dari observasi penulis melihat Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pagi sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar yaitu jam 07.30-08.00 dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.¹³⁰ Muhadharah ini biasanya dilaksanakan oleh peserta didik, yang mana peserta didik diberi tugas menjadi protokol, membea ayat suci Al-qur'an, kultum, puisi islami, lagu-lagu islami dan terakhir nasehat dari guru bertujuan untuk mendidik dalam pemahaman ajaran agama Islam pada peserta didik.

¹²⁹ SDN 05 Koto Salak, *Observasi*, Januari, 14 Januari 2022

¹³⁰ SDN 05 Koto Salak, *Observasi*, Jum'at, 14 Januari 2022

c. Pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam

Menurut kepala sekolah dan guru agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya,¹³¹ setiap hari besar Islam selalu diadakan pengajian terutama pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ataupun Isra' Mi'raj. Di mana selain ada pengajian juga diadakan kegiatan bermacam-macam lomba seperti Qiro'ah, cerdas cermat, lomba azan, lomba pidato dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bekal hidup bermasyarakat, untuk menambah wawasan keagamaan serta memberi kesegaran belajar agama Islam pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik akan terdorong untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

d. Pesantren kilat pada bulan Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rosnibar, S.Pd "Kegiatan ini rutin dilakukan setiap setahun sekali pada bulan ramadhan selama 5 hari". Selain mata pelajaran agama Islam, kegiatan ini juga berisi pengajian di mana setiap peserta didik diwajibkan merangkum ceramah, serta adanya bimbingan baca tulis al- Qur'an.

Dalam kegiatan pesantren ramadahan hendaknya guru lebih memprioritaskan kearah akhlak peserta didik sebab pada hari ini banyak terjadi krisis akhlak, dengan belajar akhlak peserta didik dapat menjadi manusia yang bisa menghargai diantara mereka. sesuai dengan misi Rasul diutus kepermukaan bumi ini yaitu untuk menyempurnaan akhlak manusia.

¹³¹ Hj. Rosnibar, Kepala Sekolah SDN 05 Koto Salak, wawancara, Jum'at, 14 Januari

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

Dari hasil wawancara Ibu Yuli Masri menjelaskan kendala-kendakla yang dihadapi dalam meningkat motivasi belajar peserta didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya kurangnya terbagi kepada dua macam yaitu berasal dari sekolah itu sendiri dan dari luar sekolah,¹⁴²

1. Sekolah

a. Media

Media disini maksudnya adalah media pembelajaran, Media merupakan salah satu komponen belajar untuk penunjang proses belajar mengajar, media juga sangat diperlukan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli Masri menjelaskan bahwa

"Media merupakan salah satu kendala dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik", media yang dipergunakan diantaranya adalah papan dan penghapus serta cart Sekolah yang sudah tidak layak dan harus diganti, seharusnya SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya mengganti papantulis yang baru dan menyediakan spidol alat tulisnya yang bisa membuat guru lebih mudah untuk mengembangkan profesinya sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

¹⁴¹ *Ibid*

¹⁴² Yuli Masri, guru agama SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 januari 2022

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu kendala guru dalam pembelajaran PAI adalah media pembelajaran sebagai factor penunjang dalam pembelajaran hal ini juga sesuai dengan observasi penulis langsung ke sekolah penulis menemukan bahwa banyak media pembelajaran dalam lokal yang sudah tidak layak pakai atau sudah harus diperbaharui seperti meja yang sudah banyak patah atau sudah goyang, bangku juga demikian dan papan tulis yang sudah tidak putih lagi atau sudah buram dan banyak bekas tinta yang tidak bias dihapus karna sudah lama.¹⁴³

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya dilihat dari sarana dan prasarana masih dikatakan kurang dalam hal sarana dan prasarana, dalam observasi penulis melihat air sulit untuk didapatkan, air bisa didapatkan dari hujan dan dari murid yang telah doberi jadwal piket. Mushala dari sekolah juga belum ada, peserta didik shalat berjama'ah harus berjalan kira-kira 100 M dari sekolah ke mushalla.¹⁴⁴

¹⁴³ Obervasi lapangan

¹⁴⁴ SDN 05 Koto Salak, *observasi*, Jum'at, 14 Januari 2022

Dari observasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan masih banyak kekurangan dari sarana dan prasarana dari sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Seharusnya pihak sekolah harus bekerja sama bersama Diknas dan masyarakat setempat untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut.

2. Luar sekolah

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijalani oleh peserta didik dalam menjalani hidup dan kehidupan, di lingkungan keluarga juga peserta didik mendapatkan pendidikan pertama kali, tentu sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan:

"salah satu kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya adalah kurangnya perhatian dari wali murid"¹⁴⁵, masih banyak peserta didik yang tidak membuat tugas.

Dari paparan di atas penulis dapat simpulkan bahwa masih kurangnya perhatian wali murid terhadap anaknya, seharusnya wali murid menanyakan kepada peserta didik apakah anaknya punya tugas atau tidak! sebab peserta didik harus ada perhatian dan bimbingan dari orang tuanya untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar.

b. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu penunjang untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli Masri, beliau mengatakan:

"Masih banyak peserta didik yang tidak mempunyai buku wajib dan ada juga peserta didik yang belum punya buku tulis"¹⁴⁶ peralatan sekolah tentu sangat dibutuhkan oleh peserta didik

¹⁴⁵ Hj. Rosnibar, Kepala Sekolah SDN 05 Koto Salak, wawancara, Selasa, 13 April 2022

¹⁴⁶ Yuli Masri, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Koto Salak, wawancara, Jum'at, 14

dalam mencapai hasil yang diinginkan, berbicara dengan salah seorang wali murid bernama bapak sabar, beliau mengatakan bahwa "jangan untuk menyekolahkan anak saya untuk makan sehari-hari aja susah".

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. namun pihak sekolah telah memberikan solusi kepada peserta didik yang kurang mampu untuk diberikan beapeserta didik. tentu dalam pendistribusikan beapeserta didik sangat diharapkan sesuai dengan sasaran yang diinginkan demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

c. Sosial

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik, sebab lingkungan masyarakat ada berbagai macam tingkah laku manusia yang dapat dilihat oleh peserta didik, sehingga berpengaruh pada peserta didik. Kepala sekolah SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya Ibu Hj. Rosnibar, S.Pd mengatakan bahwa,¹⁴⁷

"sebagian masyarakat Nagari Koto Salak sebagian kurang perhatian terhadap peserta didik yang cabut dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi masih ada juga sebagian masyarakat yang perhatian terhadap peserta didik.

Hari Yanto menjelaskan bahwa :

"ketika melihat siwa yang ada di warung pada hal dalam waktu belajar, saya menyuruh peserta didik untuk masuk sekolah kadang-kadang langsung saya ajak peserta didik tersebut ke sekolahnya.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Hj. Rosnibar, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 05 Koto Salak, *wawancara*, Jum'at, 14 Januari 2022

¹⁴⁸ Yanto, Masyarakat Nagari Koto Salak, *Wawancara*, Sabtu, 15 Januari 2022

Adapun langkah yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengundang wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada bidang studi PAI cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya para siswi yang mengenakan jilbab di sekolah dan cukup antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang diadakan di luar jam mata pelajaran sekolah. Namun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada peserta didik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh motivasi belajar dalam diri peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) yang kuat, walaupun masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan dan kurang meresapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru agama, hal ini mungkin terjadi karena sarana dan penyediaan media pembelajaran khususnya pelajaran agama yang belum maksimal sehingga peserta didik kurang termotivasi dan merasa jenuh terhadap mata pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik terutama pada bidang studi pendidikan agama Islam khususnya oleh guru agama Islam perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup (*Way of Life*) sesuai dengan visi dan misi dari SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya itu sendiri."menjadikan sekolah yang berprestasi SDM, beriman dan bertaqwa serta sehat jasmani dan rohani di Kecamatan Koto Salak"

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

Untuk mengetahui Strategi yang di lakukan guru SDN 05 Koto Salak dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan para guru PAI dan juga kepala sekolah dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini maka penulis menemukan beberapa hasil temuan penliti banwa Strategi yang di lakukan guru SDN 05 Koto Salak dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan strategi yang di lakukan dalam meningkatkan motiyasi belajar.
- b. Memberikan gambaran di masa yang akan datang bagaimana nantinya di butuhkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama.
- c. Memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik giat belajar. Dorongan dan semangat perlu di terapkan bagi para pendidik untuk
- d. menimbulkan minat belajar bagi peserta didik serta merekan termotivasi untuk tekun mengikuti pembelajaran PAI.
- e. Guru pendidikan agama Islam menjelaskan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.
- f. Menjelaskan motivasi yang di berikan agar peserta didik tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan ini penulis menemukan bahwa strategi guru di SDN 05 Koto Salak dalam meningkatkan motivasi belajar peseta didik sudah sesuai dengan makna motivasi itu sendiri

sebagaimana yang penulis tuangkan dalam bab II yaitu Dari segi bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti alasan, daya batin atau dorongan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, motivasi diartikan dengan:

- a. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- b. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Pada poin b dikatakan bahwa usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Berdasarkan penjelasan tersebut ada bentuk usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Jauhari Prasetiawan (2012) dengan judul, "Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta". Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh Persentase sumbangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diperoleh hasil 18,3%. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, diperoleh hasil antara lain: (1) Guru memeberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dan gambaran kegunaan mempelajari matapelajaran RAB di dunia industri; (2) Mengidentifikasi masalah yang membuat peserta didik kurang dalam mencerna materi yang diajarkan sehingga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik; dan (3)

juga mengembalikan hasil karya peserta didik kepada peserta didik dan mengharainya dengan nilai, sehingga peserta didik merasa hasil karyanya diharai oleh orang lain, dengan beitu peserta didik menjadi termotivasi untuk membuat karya lagi.¹⁴⁹

2. Motivasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

Untuk mengetahui motivasi yang di lakukan guru SDN 05 Koto Salak dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan para guru PAI dan juga kepala sekolah dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini maka penulis menemukan beberapa hasil temuan penliti banwa motivasi yang di lakukan guru SDN 05 Koto Salak dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

Peningkatan Motivasi Belajar dalam pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Intrakurikuler adalah seperti Motivasi Aspirasi, Memberikan angka untuk symbol keberhasilan, Memberikan hadiah/reward bagi yang berprestasi, Memberikan pujian dan hukuman unuk Menumbuhkan Semangat Belajar Agama Islam, Memberi ulangan dan tugas Menunjukkan prestasi hasil belajar peserta didik serta Menciptakan Kompetensi yang mendidik.

Kalau dilihat dari kegiatan ekstrakurikulernya disini penulis mengemukakan hasil temuan penelitian penulis bahwa motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan

¹⁴⁹ Jauhari Prasetiawan. “ *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Kelas XI Kelompok Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Yogyakarta* “ Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam shalat berjama'ah, *Muhadharah*, Pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam serta mengadakan Pesantren kilat pada bulan Ramadhan

Pada temuan poin yang kedua dalam rumusan masalah penelitian ini penulis menemukan kesesuaian dengan kajian pustaka yang terdapat pada bab II bahwa yang menjelaskan tentang teori-teori motivasi lahir dan awal perkembangannya ada pada di kalangan psikolog. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada hirarki yang maksudnya motivasi itu ada tingkatannya. Ada beberapa macam dari teori motivasi diantaranya:

- a) Teori instink
- b) Teori fisiologis
- c) Teori psikoanalitik

Kemudian juga tentang Bentuk Motivasi Belajar Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. *Ego-involvement*
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

juga ditemukan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam (2018) dengan judul, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di

MAN 2 Wates, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar bahasa arab di MAN2 Kulonprogo Kurang. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan variasi, mengoptimalkan media. Hasil upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bahasa arab cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran bahasa arab menjadi suka karena adanya dorongan motivasi dan upaya yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Arab.¹⁵⁰

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru SDN 05 Koto Salak dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan para guru PAI dan juga kepala sekolah dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini maka penulis menemukan beberapa hasil temuan penlitinya bahwa kendala yang dihadapi guru SDN 05 Koto Salak dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilihat dari segi kendala didalam lingkungan sekolah itu sendiri adalah media pembelajaran seperti media pembelajaran dalam

¹⁵⁰ Khoirul Anam. 2018. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Wates Kulonprogo*. Universitas Sunan Kalijaga

lokal yang sudah tidak layak pakai atau sudah harus diperbaharui seperti meja yang sudah banyak patah atau sudah goyang, bangku juga demikian dan papan tulis yang sudah tidak putih lagi atau sudah buram dan banyak bekas tinta yang tidak bias dihapus karna sudah lama kemudian juga Sarana dan prasarana masih dikatakan kurang dalam hal sarana dan prasarana, dalam observasi penulis Melihat air sulit untuk didapatkan, air bisa didapatkan dari hujan dan dari murid yang telah doiberi jadwal piket. Mushala dari sekolah juga belum ada, peserta didik shalat berjama'ah harus berjalan kira-kira 100 M dari sekolah ke mushalla.

Kendala diluar sekolah juga mempengaruhi pembelajaran seperti Lingkungan keluarga kurangnya perhatian wali murid terhadap anaknya, seharusnya wali murid menanyakan kepada peserta didik apakah anaknya punya tugas atau tidak! sebab peserta didik harus ada perhatian dan bimbingan dari orang tuanya untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar juga factor Ekonomi yang menjadi salah satu penunjang untuk penigkatan hasil belajar peserta didik serta faktor Sosial yang menjadi kendalanya adalah pola pikir dan kebiasaan masyarakat setempat yang jauh dari dunia pendidikan seperti membiasakan memakai penutup kepala atau jilbab bagi anak-anak perempuan juaga membiasakan berbicara yang sopan namun hal ini jauh dan bisa dikatakan tidak ditemukan disini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan hasil penelitian tesis di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan dorongan agar peserta didik lebih giat untuk belajar..
2. Bentuk-bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 05 Koto Salak adalah memberikan pujian, memberikan dorongan, nasehat dan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin namun semua itu tidak terlaksana dengan baik.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mendiskusikan tujuan pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan kesempatan bertanya, kesempatan menjawab dan mengeluarkan pendapat, menggunakan media dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang cocok dengan materi, mengadakan kegiatan keagamaan dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang keagamaan. Namun hal tersebut berjalan tidak lancar.
4. Kendala-kendala yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah media kurang memadai, sarana dan prasarana yang terbatas, lingkungan keluarga, dan ekonomi.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian skripsi ini penulis menyarankan kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

1. Kepada majelis guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar lebih mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. dengan membangun kerjasama yang baik dengan semua pihak serta memberikan contoh tauladan yang baik bagi peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar, seperti buku panduan atau buku pegangan bidang studi pendidikan agama Islam, media pembelajaran, seperti OHP dan VCD untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu kepada pemerintahan setempat agar dapat melengkapi sarana dan prasarana di SDN 05 Koto Salak, seperti ruangan yang terbatas, Mushalla dan prasarana yang akan menunjang kegiatan pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- A Muriyusuf, *Metodologi Penelitian*, Padang: UNP Press, 2000
- Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo Persada, 2006
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Dien*, Terj. Ismail Ya'kub, Semarang: Faizan, 1979
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Al Faruqi, Ismail Raki, *Its Implikation For Thought And Life*, Brent Wood AS: The International Institut Of Islam Thought, 1982-
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
-, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Azra, Azzumardi, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Drajat, Dzakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
-, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1995
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Hakim, Rosniati, *Pengantar Studi Islam*, Padang: Suluh, 2003
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1976

-, *Tafsir Al Azhar Juz VI*, Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1983
- Hasan, Khadijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994
- Jamal, Syafrudin, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000
- Marimba, Ahmat D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998)
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Musthafa Al-Marahgi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi Juz VI*, Semarang: Toha Putra, 1986
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Nizar, Samsul, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Padang: IAIN Press, 2000
- Nursyamsi, *Psikologi pendidikan*, Padang: Baitul Hikmah, 2003
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
-, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Ritongga, Rahmat, *Akhlak, Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya:PT Amelia, 2005
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

....., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988

Sagala, Syaiful, *Konsep & Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2003

Sholeh, Abdul Racman, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan (Visi, Misi dan Aksi)*, Jakarta: PT Gemawindu Panca Perkasa, 2000

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Surjani, Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

1995
Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Thabrani, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Asyifa, 1998

Usman Basyiruddin, *Strategi Belajar Mengajar Dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quantum Press, 2002

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989

....., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakaya Agung, 1990

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara,

1991
WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Balai Pustaka,
1995

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman Observasi Terhadap Kepala Sekolah

Nama kepala sekolah :

Hari/Tanggal :

Hal yang diamati

1. Masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam strategi peningkatan motivasi belajar pendidikan agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
2. Bentuk motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
3. Faktor yang mempengaruhi strategi peningkatan motivasi belajar pendidikan agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
4. Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam
5. Sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah untuk menunjang peningkatan minat belajar pendidikan agama islam
6. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah jika ada masalah yang dihadapi

2. Pedoman Obsevasi Terhadap Guru PAI

Nama kepala sekolah :

Hari/Tanggal :

Hal yang diamati

1. Hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
2. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
3. Kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan PR
4. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam
5. Komunikasi antara guru dengan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam



Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah yang telah direduksi

Hari/tanggal : Jumat, 21 Januari 2022

Pukul : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : SD 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak

Responden : Ibu Kepala Sekolah

1.	Peneliti	:	Masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam strategi peningkatan metivasi belajar pendidikan agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
	Responden	:	Masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam terbukti dengan adanya anak yang kurang serius saat terjadinya PBM
2.	Peneliti	:	Bentuk motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan metivasi belajar pendidikan agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
	Responden	:	Bentuk motivasi belajar yang telah dilakukan guru adalah dengan memberikan dorongan kepada peserta didik akan penting pendidikan agama islam dalam kehidupan
3.	Peneliti	:	Bentuk motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan metivasi belajar pendidikan agama di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
	Responden	:	Komunikasi terjalin dengan baik dengan cara selalu berintegrasi dengan orang tua/ wali tentang pendidikan agama Islam anak
4.	Peneliti	:	Apakah Bapak/ibu memfasilitasi pertemuan antara orang tua dan guru guna untuk membicarakan pendidikan agama anak?
	Responden	:	Iya, pihak sekolah memfasilitasinya
5.	Peneliti	:	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk menunjang peningkatan pendidikan agama anak?
	Responden	:	Sarana pembelajaran seperti buku paket, buku penunjang, alat peraga keagamaa, Al-Qur'an, peralatan sholat, tempat ibadah seperti mushalla
6.	Peneliti	:	Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap masalah yang dihadapi?

Responden	:	<ul style="list-style-type: none">- Dengan mengadakan musyawarah bersama majelis guru- Musyawarah dengan orang tua anak atau pemangku pendidikan- Membuat anggaran keagamaan dalam dana BOS
-----------	---	---



Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Guru PAI yang Telah Direduksi

Hari/tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB

Tempat : SD 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak

Responden : Ibu Guru PAI

1.	Peneliti	:	Bagai mana hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
	Responden	:	Dengan melihat hasil belajar anak pada muatan pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
2.	Peneliti	:	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam anak di SDN 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?
	Responden	:	Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam 05 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya antara lain: 1. Dengan cukupnya jumlah guru PAI yang mengajar sehingga pembelajaran berjalan lancar 2. Dengan adanya dukungan dari orang tua/wali anak
3.	Peneliti	:	Apakah anda selalu memberikan PR kepada anak untuk mengetahui kedisiplinan anak tersebut? Bagaimana jika ada anak anda tidak mengerjakan tugas yang anda berikan? apa yang anda lakukan?
	Responden	:	Ada, kalau ada anak yang tidak membuat PR, kami sebagai guru memberikan arahan sehingga anak tersebut mengerjakan setiap PR yang diberikan oleh guru
4.	Peneliti	:	Apa saja upaya yang anda lakukan meningkatkan pendidikan agama Islam anak?
		:	Dengan mengadakan ekstrakurikuler, tahfiz, dan mengadakan sholat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya
5	Responden	:	Apakah anda mengkomunikasikan tentang perkembangan hasil belajar anak kepada orang tuanya?
	Peneliti	:	Ya, kami selalu mengkomunikasikan hasil belajar anak dengan orang tuanya
6	Responden	:	Apakah anda membangun interaksi dengan orang tua

		anak untuk meningkatkan pendidikan agama anak?
	Peneliti	: Ya, kami pihak guru selalu membangun interaksi dengan orang tua supaya orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya di rumah



Lampiran 5

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1.

Wawancara dengan Ibu Hj. Rosnibar, S.Pd (tgl 21 Januari 2022 Pukul 08.00 - 09.00 WIB)



Gambar 2

Wawancara dengan Ibu Yuli Masri, S.Pd.I (tanggal 21 Januari 2022 Pukul 09.3 - 11.00 WIB)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Ira Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Ampalu, 13 Oktober 1983
Alamat Rumah : Jorong Tanjung Alam Kenagarian Koto Salak
Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya
Nama Suami : Ilwanto, S. Sos
Nama Anak : Miftahul Fadhillah
: Muhammad Zikri
: Muhammad Rakhan

Riwayat Pendidikan

Tahun 1995 : Lulus SDN 25 Koto Salak
Tahun 1998 : Lulus MTs Padang Panjang
Tahun 2001 : Lulus MAN Padang Panjang
Tahun 2003 : Lulus D2 IAIN Imam Bonjol Padang
Tahun 2012 : Lulus S1 STAI Al-Yaqin Muaro Sijunjung

Riwayat Pekerja

1. Mengajar di SDN 17 Koto Salak Mulai Tahun 2003 s/d 2009
2. Mengajar di SDN 05 Koto Salak Mulai 2020 s/d Sekarang